

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJUKAN SANGGAHAN
DAN RASA PERCAYA DIRI DALAM DISKUSI SISWA KELAS XI
IPS 1 SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2010 DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL
JIGSAW**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh :
Maria Agustine Tri Mardikowati
(061224052)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2010

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJUKAN SANGGAHAN
DAN RASA PERCAYA DIRI DALAM DISKUSI SISWA KELAS XI
IPS 1 SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2010 DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL**

JIGSAW

Oleh :

Maria Agustine Tri Mardikowati

061224052

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal: 22 September 2010

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJUKAN SANGGAHAN
DAN RASA PERCAYA DIRI DALAM DISKUSI SISWI KELAS XI
IPS 1 SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2010 DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL
JIGSAW**

Yang telah dipersiapkan oleh :

Maria Agustine Tri Mardikowati

061224052

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 30 September 2010
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih

Sekretaris : Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.

Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Anggota : Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.

Anggota : Drs. G. Sukadi

Yogyakarta, 30 September 2010

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

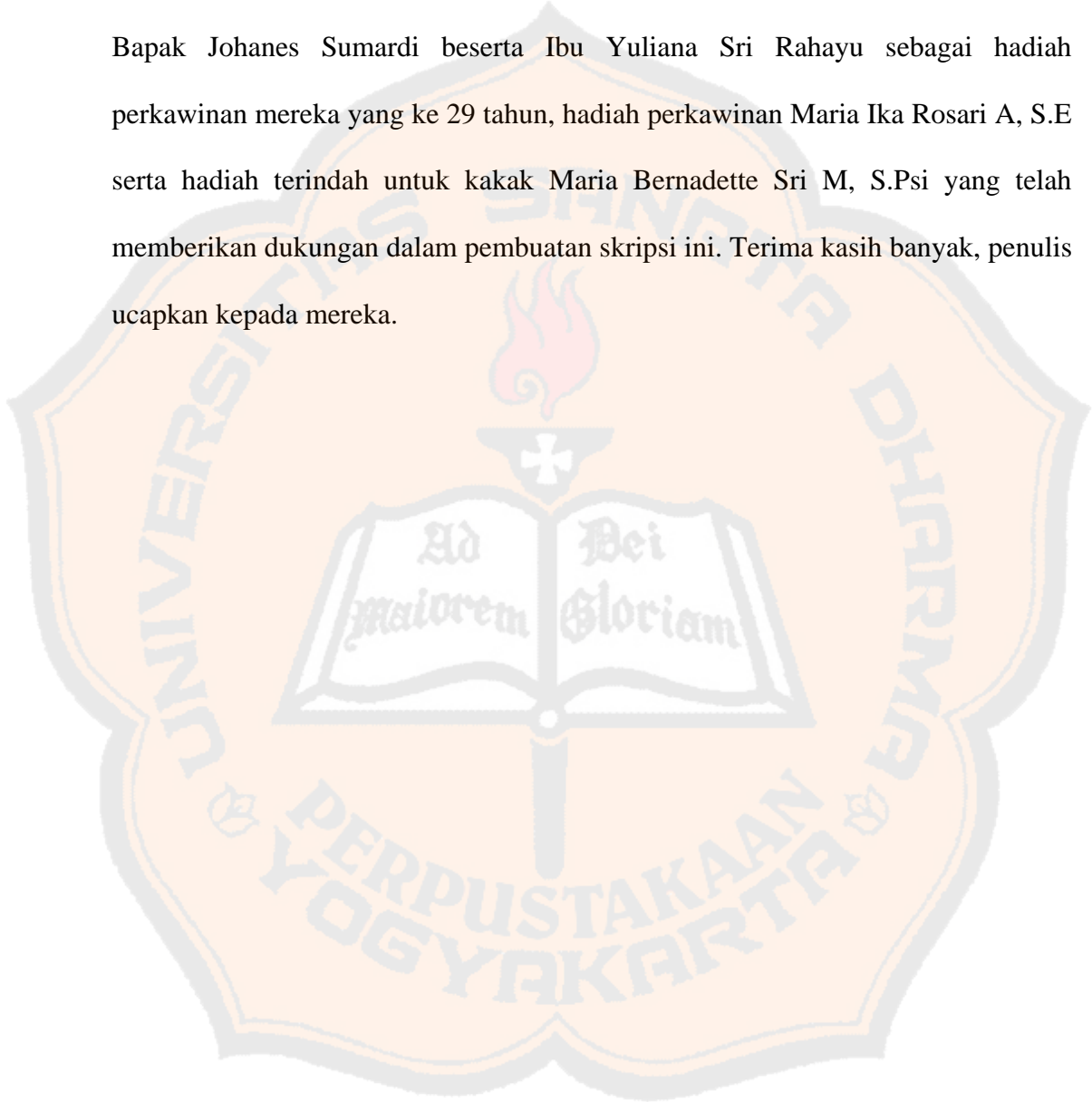
Dekan,



Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga besar penulis terutama kepada Bapak Johannes Sumardi beserta Ibu Yuliana Sri Rahayu sebagai hadiah perkawinan mereka yang ke 29 tahun, hadiah perkawinan Maria Ika Rosari A, S.E serta hadiah terindah untuk kakak Maria Bernadette Sri M, S.Psi yang telah memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih banyak, penulis ucapkan kepada mereka.



MOTO

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.

(Mario Teguh)

Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar akan menjadi pemilik masa depan.

(Mario Teguh)

Jangan berhenti untuk bermimpi, karena mimpi itu menjadikan kita terus berjalan ke depan.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Maria Agustine Tri Mardikowati

Nomor Induk Mahasiswa : 061224052

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, karya ilmiah saya yang berjudul

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJUKAN SANGGAHAN
DAN RASA PERCAYA DIRI DALAM DISKUSI SISWA KELAS XI
IPS 1 SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2010 DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL**

JIGSAW

bersama perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberi royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 30 September 2010

Yang menyatakan,



Maria Agustine Tri M.

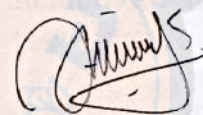
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 September 2010

Penulis,



Maria Agustine Tri M.

ABSTRAK

Mardikowati, Maria Agustine Tri. 2010. *Peningkatan Kemampuan Mengajukan Sanggahan dan Rasa Percaya Diri dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur (PL) Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian tindakan kelas kolaboratif. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah "apakah pendekatan kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan mengajukan sanggahan dalam diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2010?" dan "apakah pendekatan kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2010?"

Penelitian ini diawali dengan observasi dan bertukar pikiran dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia mengenai kendala yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Pangudi Luhur Sedayu. Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran diskusi berlangsung. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru dan hasil observasi di kelas, peneliti mengetahui bahwa kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur, Sedayu, Yogyakarta, Tahun 2010 dalam pembelajaran diskusi masih rendah. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil penilaian awal yang dilakukan oleh guru bidang studi yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Sebagai usaha untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan metode kooperatif model jigsaw. Pelaksanaan pembelajaran metode kooperatif model jigsaw ini lebih memberikan kemudahan dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri daripada metode ceramah.

Peneliti menggunakan subjek penelitian sebanyak 32 siswa kelas XI IPS 1 di SMA Pangudi Luhur, Sedayu, Yogyakarta. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni (1) meningkatkan kemampuan mengajukan sanggahan siswa kelas XI IPS 1 Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan menggunakan pendekatan kooperatif model jigsaw, dan (2) meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas XI IPS 1 Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan menggunakan pendekatan kooperatif model jigsaw. Data diambil dari 2 siklus sebagaimana yang telah direncanakan. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti bersama guru dan dibantu 4 mitra peneliti lain dengan mentransformasikan data hasil penelitian ke dalam program excel 2007.

Melalui dua tahap penilaian, tahap pertama menggunakan tingkat persentase dan tahap penelitian menggunakan uji statistik. Dalam dua tahap penilaian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri siswa dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw mengalami peningkatan. Pada siklus I pencapaian peningkatan kemampuan memberikan sanggahan siswa mengalami peningkatan sebesar 28%. Untuk uji

statistik, sebesar 6.126 maka hasil pencapaian kemampuan mengajukan sanggahan siswa mengalami perbedaan. Pada keterampilan sosial mengalami peningkatan sebesar 3%. Uji statistik dari data awal ke siklus I diperoleh hasil 0.617, maka kemampuan sosial dari data awal ke siklus I tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

Pada siklus II pencapaian peningkatan kemampuan memberikan sanggahan siswa mengalami peningkatan sebesar 25% dari hasil kemampuan memberikan sanggahan pada siklus I. Untuk uji statistik, hasil yang didapat mencapai 4.112 sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diadakan siklus II terdapat perbedaan. Secara manual pada keterampilan sosial mengalami peningkatan sebesar 31% dari hasil keterampilan sosial pada siklus I. Uji statistik untuk keterampilan sosial membuktikan adanya perbedaan. Data di atas menunjukkan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kooperatif model jigsaw mampu meningkatkan kemampuan memberikan sanggahan dan percaya diri pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu.

Hasil dari uji secara manual dan statistik mampu membuktikan hipotesis yang berbunyi, *pendekatan kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan memberikan sanggahan siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2010 dan pendekatan kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan keterampilan sosial khususnya kepercayaan diri siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2010*. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan alternatif teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan pendekatan kooperatif model jigsaw. Bagi guru, penelitian ini memberikan bekal pengalaman dalam mengatasi problem pembelajaran dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

ABSTRACT

Mardikowati, Maria Agustine Tri. 2010. *The Improvement of Making Protest Ability and Confidence in Class Discussion of Students in Class XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur (PL) Sedayu Yogyakarta Academic Year 2010 by Cooperative Approach model Jigsaw*. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.

This undergraduate thesis is a research on collaborative class action. Problems analyzed in this research are "Is Cooperative Approach Model Jigsaw be able to improve the ability in making protest in a discussion, Students in XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, Academic Year 2010?" and "Is Cooperative Approach Model Jigsaw be able to improve Students, Confidence in the Discussion toward Students in XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, Academic Year 2010?"

The collaborative class action research is started with observation and discussion with Bahasa Indonesia study program teacher about the obstacles that are found in the study of Bahasa Indonesia. Observation is done by the writer when the discussion in the class is still in progress. Based on the discussion and observation in the class, the researcher finds that the ability in making protest and the confidence of Students in XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, Academic Year 2010 in discussion study are still low. To overcome those problems. The researcher implements Cooperative Approach Model Jigsaw. The implementation of Cooperative Approach Model Jigsaw gives more ease and motivation for the students to increase their ability to make protest and confidence instead of lecturing method.

This research has two purposes as follow: (1) To improve the ability of Students in XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, Academic Year 2010 in making protest by using Cooperative Approach Model Jigsaw, and (2) To improve Students' confidence in XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, Academic Year 2010 by using Cooperative Approach Model Jigsaw.

The researcher uses 32 students of XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta as the research subject. The indicators of the success of this research are as follow. (1) Cycle 1 for the ability in making protest and social skill especially confidence of students who pass KKM may improve 15%. (2) Cycle 2, for for the ability in making protest and social skill especially confidence of students who pass KKM may improve 15% from the cycle 1

Analysis data technique that is used are qualitative technique. Data is obtained from two cycles as planned. The data collection is done by the researcher with the teacher and the 4 other researcher. After the research is done, the researcher and the teacher analyze data in general. After general data is obtained, the researcher reflects the research process. The last activity is the research report.

Through two assessment processes, the first phase uses percentage level and uses statistic test. In two assessment phases the ability in making protest and students' confidence by using Cooperative Approach Model Jigsaw are

improving. In cycle 1 the achievement of students' ability in making protest improves 28%. For statistic test, the result of making protest that is obtained from the preliminary data to the cycle I is 6.126 thus there is difference. The social skill improves by 3%. The statistic test from the preliminary data to the cycle I gets 0.617, thus the difference between social skill in preliminary data and cycle I is not significant.

In cycle II the achievement of student's ability in making protest improves 25% from the cycle I. For statistic test, that is obtained from cycle I to cycle II is 4.112. It can be concluded that after cycle II there is difference. The manual extrapolation in social skill improves by 31% from the social skill in cycle I. The statistic test for social skill proves that there is difference of average social skill between cycle I and cycle II. The data shows that Cooperative Approach Model Jigsaw able to improve the ability in making protest and confidence to students in XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu.

The manual and statistic test are able to prove hypotheses that says cooperative approach model jigsaw is able to improve the ability of making protest and social skill especially confidence to students in XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta academic year 2010. The result of this class action is hoped to give benefit to all parties, especially for those who use study technique alternative that focus on the students. For students, this research is hoped to give discussion experience study by using cooperative result model jigsaw. For the teachers this research gives experience in dealing with study problem by using class action research.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan bimbinganNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Mengajukan Sanggahan dan Rasa Percaya Diri dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur (PL) Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw*. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus, atas berkat dan anugerah yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Skripsi ini dengan baik.
2. Dr. Yuliana Setiyaningsih, selaku Kaprodi Program Studi PBSID yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
3. Bapak Dr. B.Widharyanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Markoes Padmonegoro, selaku Kepala Sekolah SMA Pangudi Luhur (PL) Sedayu, Yogyakarta yang telah menerima dan memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan laporan skripsi.
5. Bapak Agustinus Budi Susanto, S.Pd., selaku Guru Pembimbing yang telah mengarahkan dan bekerja sama dalam menyusun penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Guru dan Karyawan SMA Pangudi Luhur (PL) Sedayu, Yogyakarta, yang telah membantu selama penelitian ini berlangsung.

7. Siswa-siswi SMA Pangudi Luhur (PL) Sedayu, Yogyakarta, khususnya kelas XI IPS 1 yang telah membantu dan memperlancar proses penelitian.
8. Seluruh dosen PBSID yang telah memberikan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik.
9. Fx. Sudadi, selaku karyawan PBSID yang selalu sabar memberikan pelayanan kepada penulis selama di PBSID.
10. Bapak Johanes Sumardi beserta Ibu Yuliana Sri Rahayu, selaku orang tua yang telah memberikan dukungan baik materi dan spirit kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Maria Ika Rosari A, S.E yang telah memberikan dukungan agar penelitian ini selesai.
12. Maria Bernadette Sri M, S.Psi yang telah memberikan banyak inspirasi positif dan referensi buku bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan semangat agar penulis segera menyelesaikan skripsinya.
14. Atut Dwi N., yang telah memberikan dukungan, dorongan dan inspirasi yang tak henti sehingga penulis dapat menyelesaikan semua dengan sebaik mungkin.
15. Sahabatku Margaretha C.R, Ekaresta Prihardjati dan Andri Setiawan yang telah memberikan banyak motivasi.
16. Teman-teman satu perjuangan dalam pembuatan skripsi kali ini, Veronika Susilowati, Yanti Tri Hantini, Agustinus Tribuana Andre, Atut Dwi

17. Teman-teman PBSID 2006 (Priska Roselina, Apriliana Susanti, Agus Mulyanto, Abet Yulius, dll) yang banyak memberikan inspirasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian kali ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf kepada semua pihak. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 30 September 2010

Penulis

Maria Agustine Tri M.

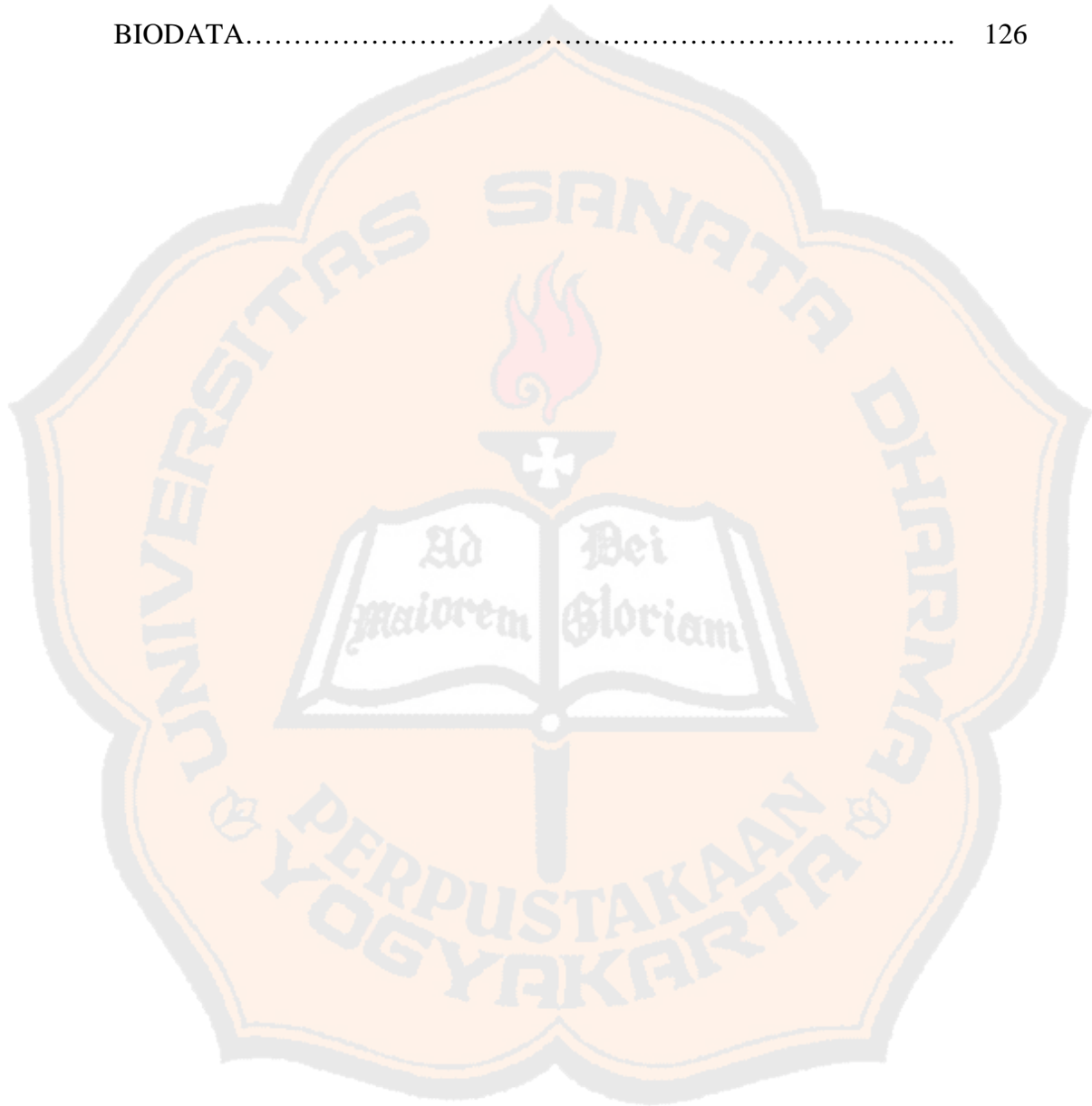
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Variabel Penelitian dan Batasan Masalah.....	5
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Penelitian yang Relevan.....	8
B. Tinjauan Pustaka.....	11
C. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Subyek dan Waktu Penelitian.....	23
C. Tempat Penelitian.....	23
D. Prosedur Penelitian.....	24
E. Sasaran Penelitian.....	26
F. Rancangan Penelitian.....	28
G. Instrumen Penelitian.....	34
H. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
I. Indikator Keberhasilan.....	35
J. Teknik Analisis Data.....	36
K. Jadwal Penelitian.....	40
BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN.....	41
A. Siklus I.....	41
1. Rancangan Kegiatan.....	41
2. Pelaksanaan Penelitian.....	42
3. Observasi.....	43
4. Refleksi.....	44

B. Siklus II	46
1. Rancangan Kegiatan.....	46
2. Pelaksanaan Penelitian.....	46
3. Observasi.....	48
4. Refleksi.....	49
BAB V. Hasil Penelitian dan Pembahasan	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Siklus I	51
a. Kemampuan Memberikan Sanggahan.....	51
b. Keterampilan Percaya Diri.....	53
2. Siklus II	55
a. Kemampuan Memberikan Sanggahan.....	55
b. Keterampilan Percaya Diri.....	57
B. Pembahasan	58
1. Siklus I	58
a. Kemampuan Memberikan Sanggahan.....	58
b. Keterampilan Percaya Diri.....	59
2. Siklus II	60
a. Kemampuan Memberikan Sanggahan.....	60
b. Keterampilan Percaya Diri.....	61
BAB VI. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi.....	65

C. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	69
BIODATA.....	126

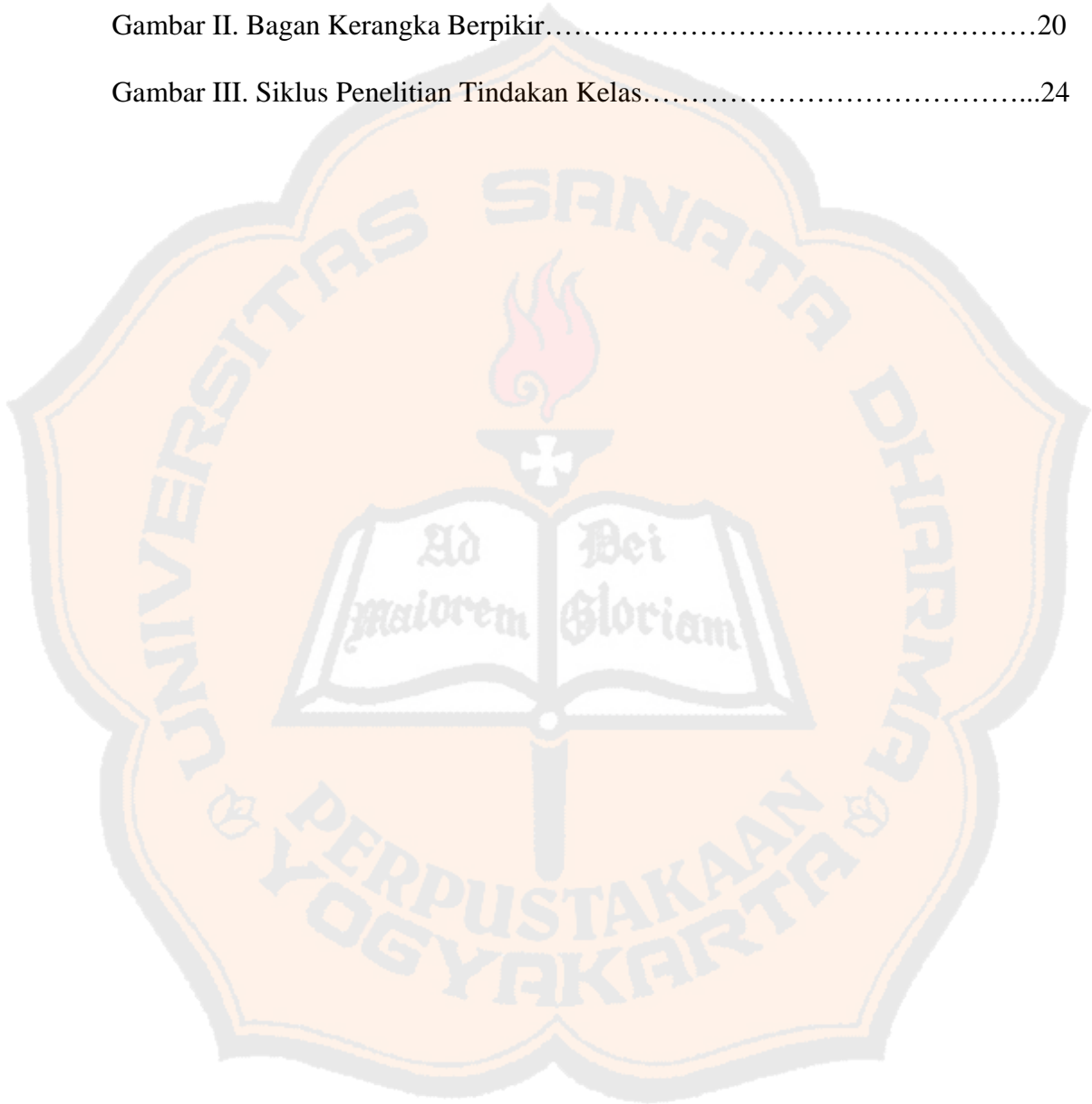


Daftar Tabel

Tabel 1 Indikator Keberhasilan.....	35
Tabel 2 Pedoman Penilaian Rentang 100.....	37
Tabel 3 Pedoman Penilaian Rentang 4.....	38
Tabel 4 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 5 Tabel Frekuensi Data Awal – Siklus I Menyanggah.....	51
Tabel 6 Hasil Penghitungan Data Awal – Siklus I Menyanggah.....	51
Tabel 7 Tabel Frekuensi Data Awal – Siklus I Kepercayaanandiri.....	52
Tabel 8 Hasil Penghitungan Data Awal – Siklus I Kepercayaanandiri.....	53
Tabel 9 Tabel Frekuensi Siklus I – Siklus II Menyanggah.....	55
Tabel 10 Hasil Penghitungan Siklus I – Siklus II Menyanggah.....	55
Tabel 11 Tabel Frekuensi Siklus I – Siklus II Kepercayaanandiri.....	56
Tabel 12 Hasil Penghitungan Siklus I – Siklus II Kepercayaanandiri.....	57

Daftar Gambar

Gambar I. Grafik Data Awal Kemampuan Menyanggah dan Rasa Percaya Diri. 2
Gambar II. Bagan Kerangka Berpikir.....20
Gambar III. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....24



Daftar Lampiran

Lampiran 1	: Surat Ijin Penelitian.....	69
Lampiran 2	: Surat Keterangan Penelitian.....	70
Lampiran 3	: Lembar Observasi.....	71
Lampiran 4	: Nilai Awal Kemampuan Menyanggah dan Rasa Percaya Diri	73
Lampiran 5	: Rubrik Penilaian Kemampuan Menyanggah dan Rasa Percaya Diri.....	75
Lampiran 6	: Lembar Penilaian Kemampuan Menyanggah dan Rasa Percaya Diri.....	77
Lampiran 7	: Silabus.....	79
Lampiran 8	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	81
Lampiran 9	: Teks Bacaan Siklus I.....	84
Lampiran 10	: Hasil Angket Pelaksanaan Siklus I.....	95
Lampiran 11	: Nilai Mentah Siklus I.....	96
Lampiran 12	: Nilai Perbandingan dan Grafik Data Awal dan Siklus I.....	98
Lampiran 13	: Silabus.....	100
Lampiran 14	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	102
Lampiran 15	: Teks Bacaan Siklus II.....	105
Lampiran 16	: Hasil Angket Pelaksanaan Siklus II.....	110
Lampiran 17	: Nilai Mentah Siklus II.....	111
Lampiran 18	: Nilai Perbandingan dan Grafik Suklus I dan Siklus II.....	113
Lampiran 19	: Nilai Data Awal, Siklus I, Siklus II.....	115
Lampiran 20	: Hitungan Statistik Kemampuan Menyanggah dan Rasa Percaya Diri.....	117
Lampiran 21	: Gambar Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

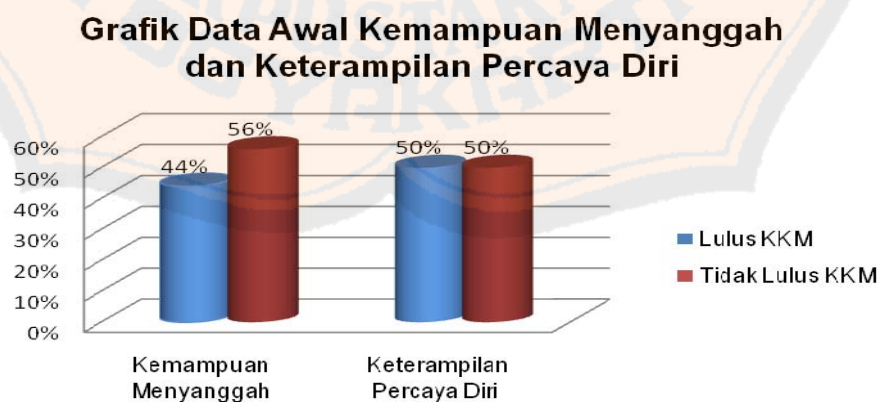
A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa sangat penting bagi eksistensi sosial dan budaya manusia. Kemampuan berbicara perlu dimiliki sejak dini. Kemampuan ini didahului oleh kemampuan menyimak (Tarigan, 1984:3). Pageyasa (2004) mengungkapkan bahwa penguasaan teori berbicara bukanlah menjadi tujuan utama dalam pembelajaran berbicara. Hal yang terpenting dalam pembelajaran berbicara adalah siswa mampu berbicara sesuai dengan konteks. Pembelajaran berbicara harus berorientasi pada aspek penggunaan bahasa, bukan pada aturan pemakaiannya. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran berbicara di kelas semestinya diarahkan untuk membuat dan mendorong siswa antara lain: mampu mengemukakan pendapat, bercerita, melakukan wawancara, berdiskusi, bertanya jawab, dan pidato.

Kemampuan berdiskusi merupakan kemampuan berbahasa yang dituntut untuk dikuasai oleh peserta didik di kelas XI IPS 1 Semester 2. Kegiatan diskusi bukan semata-mata merupakan kegiatan kognitif dan psikomotorik siswa, namun juga memuat aspek keterampilan sosial. Keterampilan sosial khususnya kepercayaan diri merupakan sikap diri yang merasa pantas, nyaman dengan dirinya sendiri dari penilaian orang lain, serta memiliki keyakinan yang kuat. (Syaifullah, 2010). Choki Wijaya (2010:82), menambahkan rasa percaya diri akan mampu mengurangi rasa takut untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini terlihat

jelas pada Standar Kompetensi 10, yang berbunyi, ”menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar”. Secara lebih khusus lagi dapat terlihat dalam Kompetensi Dasar 10.1, ”mempresentasikan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar”.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas persoalan kemampuan siswa dalam memberikan sanggahan dan persoalan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti diskusi kelas. Kasus ini diangkat berdasarkan fakta yang terjadi di kelas XI IPS 1 Pangudi Luhur Sedayu. Berdasarkan data awal dari guru Bahasa Indonesia SMA Pangudi Luhur Sedayu, Bapak Ag. Budi Susanto, S.Pd., pembelajaran berdiskusi untuk kemampuan memberi sanggahan, menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan, yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 14 siswa atau 44% siswa kelas XI IPS 1 dan yang belum memenuhi KKM sebesar 18 siswa atau 56%. Kemampuan sosial (*social skills*) khususnya rasa percaya diri sebesar 16 orang atau 50% dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 16 siswa atau 50%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran 1 dan grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Data Awal Kemampuan Menyanggah dan Kepercayaan diri

Beberapa hal yang diindikasikan menjadi penyebab ketidaktuntasan pencapaian kompetensi dasar ini ada tiga, yakni (1) kelemahan hakiki dari teknik diskusi itu sendiri, (2) teknik pembelajaran yang diimplementasikan dalam rancangan aktivitas kelas kurang memberikan pengalaman belajar untuk semua peserta didik secara optimal karena banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas, dan (3) keterbatasan waktu yang tersedia untuk pembelajaran kompetensi dasar ini.

Berdasarkan kajian teori dan pengalaman empirik peneliti pemecahan masalah untuk pembelajaran berdiskusi, khususnya kemampuan memberikan sanggahan dan keterampilan percaya diri siswa adalah dengan pendekatan kooperatif model jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Apakah pendekatan kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan mengajukan sanggahan dalam diskusi siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, tahun ajaran 2010?
2. Apakah pendekatan kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam diskusi di Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, tahun ajaran 2010?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengajukan sanggahan dalam diskusi siswa kelas XI IPS 1 Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2010 setelah pembelajarannya menggunakan pendekatan kooperatif model Jigsaw.
2. Mendeskripsikan peningkatan rasa percaya diri dalam diskusi siswa kelas XI IPS 1 Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2010 setelah pembelajarannya menggunakan pendekatan kooperatif model Jigsaw.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti memiliki tiga harapan dalam penelitian ini. Harapan pertama, tingkat kelulusan untuk kemampuan memberikan sanggahan dan rasa percaya diri para siswa jauh lebih baik daripada KKM yang ditetapkan.

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan pendekatan kooperatif model jigsaw. Bagi guru, penelitian ini memberikan bekal pengalaman dalam mengatasi problem pembelajaran dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Bagi Sekolah, melalui penelitian ini nantinya diharapkan lebih dapat memperhatikan kebutuhan perkembangan anak didik.

E. Variabel Penelitian dan Batasan Istilah

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan kondisi atau karakteristik-karakteristik yang dikontrol atau di observasi oleh peneliti (Best dalam Faisal dan Mulyadi, 1982:82). Variabel untuk penelitian ini terbagi menjadi dua. Pertama, pendekatan kooperatif model jigsaw yang merupakan variabel bebas. Kedua, kemampuan mengajukan sanggahan dalam diskusi dan tingkat rasa percaya diri dalam diskusi yang merupakan variabel terikat.

2. Batasan Istilah

a. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan; kekuatan (kamus umum bahasa Indonesia. 1996).

b. Mengajukan Sanggahan

Menyanggah dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengandung arti: membantah, melawan, mengajukan pertanyaan untuk menguji, memprotes, dan tidak mau menerima. Berdasarkan pengertian di atas, dalam skripsi ini mengajukan sanggahan atau menyanggah lebih cenderung mengajukan pertanyaan untuk menguji bahan yang akan didiskusikan.

c. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan sikap diri yang merasa pantas, nyaman dengan dirinya sendiri dari penilaian orang lain, serta memiliki keyakinan yang kuat. (Syaifullah, 2010).

d. Diskusi

Diskusi berasal dari kata bahasa latin *discutere* yang artinya membeberkan masalah (Dori Wuwur, 1990:96). Dalam arti luas diskusi berarti memberikan jawaban atas pertanyaan atau pembicaraan serius tentang suatu masalah objektif.

e. Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif adalah prinsip belajar berkelompok yang melibatkan 5 ciri pokok, seperti saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Untuk itu harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong yaitu saling ketergantungan positif, tanggungjawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

f. Jigsaw

Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends, RI dalam Budiningrat, 1998:29).

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri dalam diskusi siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw.



BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang penelitian yang relevan, tinjauan pustaka dan hipotesis penelitian.

A. Penelitian yang Relevan

Dalam kaitan dengan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian tersebut adalah penelitian yang disebutkan oleh Utari (2009) dan Novitasari (2009).

Pertama, penelitian Utari (2009) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Kerja Sama dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 dengan Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw*. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa (1) pada siklus I indikator keberhasilan yang dicapai adalah sekurang-kurangnya 61% siswa dapat melakukan kerja sama dalam pembelajaran menulis, (2) pada siklus II indikator keberhasilan yang akan dicapai adalah 77% siswa dapat melakukan kerja sama dalam pembelajaran menulis, (3) Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil kerja sama siswa dalam pembelajaran menulis menggunakan teknik jigsaw. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif. Data diambil dari 2 siklus sebagaimana yang direncanakan. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti bersama guru. Peneliti berperan sebagai pengajar. Guru berperan sebagai observer pada saat penelitian

berlangsung. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti bersama guru melakukan analisis data secara umum. Setelah diperoleh data secara umum, peneliti bersama guru merefleksi pelaksanaan penelitian. Kegiatan terakhir yaitu pelaporan penelitian, (4) Pencapaian peningkatan aspek saling ketergantungan positif adalah 90%. Pencapaian peningkatan aspek tanggung jawab perseorangan 87%. Pencapaian peningkatan aspek tatap muka antaranggota kelompok adalah 80%. Pencapaian peningkatan aspek komunikasi antaranggota kelompok adalah 85%. Pencapaian peningkatan aspek evaluasi proses kelompok adalah 100%, dan (5) Data di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kerja sama dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw sudah tercapai. Jadi, metode kooperatif teknik jigsaw dalam penelitian ini menunjukkan keberhasilan.

Kedua, penelitian Novitasari (2009) yang berjudul *Pengembangan Panduan Bimbingan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SMTA Kelas Akselerasi di Kota Malang*. Pengembangan Panduan Bimbingan ini mempunyai tujuan untuk menghasilkan Panduan Bimbingan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SMTA Kelas Akselerasi di Kota Malang dapat diterima secara teoretis. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pengembangan. Populasi penelitian ini adalah para konselor SMTA Kelas Akselerasi di Kota Malang. Sampel yang digunakan adalah konselor kelas akselerasi SMA Negeri 3 dan MAN 1 Kota Malang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Panduan Bimbingan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SMTA Kelas Akselerasi di Kota Malang dapat diterima secara teoretis. Berdasarkan hasil pengembangan disarankan: 1) hasil produk pengembangan peningkatan keterampilan sosial dapat digunakan konselor sebagai panduan dalam memberikan bimbingan pada siswa akselerasi, 2) bagi pengembang selanjutnya, khususnya mengenai pengembangan bimbingan peningkatan keterampilan sosial, hendaknya menindak lanjuti dengan terus melakukan pengembangan, baik dalam konstruk teoretis, desain produk pengembangan dan teknik analisisnya, sehingga dapat lebih menyempurnakan produk pengembangan yang sudah ada.

Bedasarkan keterangan diatas, penelitian yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Kemampuan Mengajukan Sanggahan dan Rasa Percaya Diri dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu diatas perbedaannya terletak pada subjek penelitian, variabel penelitiannya, dan untuk penelitian relevan ke dua perbedaannya terletak pada model pembelajarannya, yaitu menggunakan pendekatan kooperatif model jigsaw dan persamaan keduanya terletak pada jenis penelitiannya, di mana keduanya sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus pembelajaran dan menggunakan media yang berbeda. Penelitian-penelitian terdahulu masih relavan dengan penelitian ini.

B. Tinjauan Pustaka

Berikut ini diuraikan tinjauan pustaka untuk konsep berbicara, diskusi, memberikan sanggahan, keterampilan sosial, rasa percaya diri, pendekatan kooperatif model jigsaw dan kerangka berpikir.

1. Hakikat Berbicara

Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak. Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Tujuan utama berbicara adalah berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka pembicara harus memahami makna yang akan dikomunikasikannya.

Prinsip umum berbicara, antara lain (a) memiliki paling sedikit 2 orang atau lebih, (b) mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama, (c) menerima suatu daerah referensi umum, (d) merupakan suatu pertukaran antara partisipan, (e) menghubungkan setiap pembicaraan dengan yang lain dan kepada lingkungannya dengan segera, (f) berhubungan dengan masa kini, (g) hanya melibatkan aparat yang menghubungkan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran, (h) secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan yang tidak dapat diterima dengan dalil (Tarigan, 1981).

2. Diskusi

Diskusi berasal dari kata bahasa latin *discutire* yang artinya membeberkan masalah menurut Dori Wuwur (1990:96). Dalam arti luas diskusi berarti memberikan jawaban atas pertanyaan atau pembicaraan serius tentang suatu masalah objektif. Diskusi adalah proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. (Wiyanto, 2000:1).

Menurut Surono (1979:8) dan Bolatou (1971:1-10), membatasi unsur-unsur diskusi secara sempit, dalam arti hanya orang-orang yang bisa berpikir bersama yang dapat diajak berdiskusi secara logis (mengikuti hukum-hukum yang logis) karena tidak semua orang dapat berpikir bersama. Menurut Sukiati (1979:10), terdapat 5 unsur dalam diskusi, antara lain: (1) Pimpinan kelompok, (2) Anggota kelompok, (3) *Resource person*, (4) Pencatat, (5) Observer. Menurut Henry Guntur T. (1981:37) jenis-jenis diskusi terbagi atas dua macam, yaitu: (1) Kelompok resmi: kelompok studi, kelompok pembentuk kebijaksanaan, dan komite, (2) Kelompok tidak resmi: konferensi, diskusi panel, dan symposium, (3) Diskusi panel, (4) Simposium, dan (5) Proses diskusi.

3. Mengajukan Sanggahan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, menyanggah mengandung arti (a) membantah, (b) melawan, (c) mengajukan pertanyaan untuk menguji, (d) memprotes, tidak mau menerima. Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini, mengajukan sanggahan lebih cenderung mengajukan

pertanyaan untuk menguji bahan yang akan didiskusikan, baik secara ketepatan pertanyaan atau menggunakan diksi atau pilihan kata yang sesuai selama berjalannya proses diskusi. Menurut Helly, menambahkan bahwa siswa nantinya diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan agar dapat menyesuaikan diri. Keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan untuk berkomunikasi, menghargai diri dan orang lain, memberikan saran, kritik, dan dapat bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.

4. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang spesifik yang dapat diterima oleh masyarakat, bermanfaat bagi pribadi dan orang lain serta dapat dipelajari. Keterampilan sosial sangat dibutuhkan oleh siswa SMA, hal ini untuk memenuhi salah satu tugas perkembangannya dalam kehidupan sosial, yaitu membina hubungan dengan orang lain. Untuk itu, perlu dikembangkan bimbingan peningkatan keterampilan sosial. Menurut Johnshon (1981) hal-hal yang termasuk dalam keterampilan sosial yaitu 1) keterampilan untuk saling mengenali dan membangun kepercayaan dengan individu lain, 2) keterampilan saling berkomunikasi secara tepat dan jelas dengan individu lain, 3) keterampilan untuk saling menerima dan membantu dengan individu lain dan 4) keterampilan untuk saling mengatasi konflik dan masalah-masalah dalam hubungan sosial.

5. Rasa Percaya Diri

Kepercayaandiri merupakan sikap diri yang merasa pantas, nyaman dengan dirinya sendiri dari penilaian orang lain, serta memiliki keyakinan yang kuat. (Syaifullah, 2010:11). Sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata, tetapi kemungkinan besar orang yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun ia sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Orang yang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri membantu kita untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah.

Menurut sumber yang didapat dari internet, definisi percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki oleh seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Berikut cara untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri seseorang:

- a. Memulai dari dalam diri sendiri.
- b. Evaluasi diri dengan jujur dan objektif.
- c. Hargai diri sendiri.
- d. *Positive thinking*.
- e. Gunakan *self affirmation* "Saya pasti bisa"...
- f. Berani ambil resiko.

- g. Belajar mensyukuri dan menikmati karunia Allah.
- h. Menetapkan tujuan yg realistik.

Sutrisna (2009) dalam www.myshandy.multiply.com yang diakses tanggal 16 Februari 2010, kriteria orang dikatakan sebagai orang yang percaya diri antara lain: (1) optimis dalam menghadapi permasalahan, (2) tidak merasa lebih rendah atau lebih tinggi dari orang lain, (3) kreatif dan dinamis, (4) bertanggungjawab, (5) berani yang proporsional dalam kebaikan, (6) tidak cepat marah, (7) memberi sambutan yang hangat, (8) berjalan tegap, (9) murah senyum, (10) peramah.

Hakim, Thursan (2005:5-6) mengatakan ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri diantaranya adalah selalu bersikap tenang, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralsir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki mental dan fisik yang menunjang penampilannya, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, memiliki keahlian yang menunjang kehidupannya, memiliki kemampuan bersosialisasi, memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik, memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dalam menghadapi cobaan, dan selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.

Berikut adalah ciri-ciri dari orang yang memiliki rasa percaya diri, menurut Hakim, Thursan (2005:5-6) antara lain: a) percaya kemampuan diri, b) tidak terdorong sikap kompromis untuk diterima orang lain, c) berani

menerima dan menolak orang lain, d) berani jadi diri sendiri, e) punya pengendalian diri yang baik, f) memiliki kontrol diri, g) mempunyai cara pandang positif tentang diri sendiri, orang lain, situasi di luar dirinya, h) memiliki harapan yg realistik.

6. Pendekatan Kooperatif

Adapun menurut Arends (1997:111), ciri-ciri dari pendekatan kooperatif:

1) siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar, 2) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, 3) jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda, 4) penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu. Tujuan pembelajaran kooperatif ini: 1) meningkatkan kinerja siswa dalam tugas tugas akademik, 2) Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling belajar untuk menghargai satu sama lain, 3) mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Kagan (1992) melalui Widharyanto dalam bukunya yang berjudul *Student Active Learning* berpendapat bahwa metode kooperatif dimaknai sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antarpembelajar dalam group yang bersifat sosial. Pembelajaran dengan metode kooperatif menuntut masing-masing pembelajar bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang mereka jalani. Pembelajaran tersebut mengharapkan pembelajar semakin aktif dalam memperoleh, mempelajari berbagai konsep atau teori, pengetahuan, dan

keterampilan dengan bekerja sama dengan pembelajar lainnya. Mereka akan saling membutuhkan dalam setiap kegiatan belajar karena tiap anggota mempunyai peranan penting untuk menyelesaikan tugas-tugas atau latihan (Puji, 2007:37).

Pendekatan kooperatif menunjukkan suatu sistem yang di dalamnya terdapat aspek-aspek pembelajaran yang saling terkait. Aspek-aspek ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur kerja sama yang baik dalam pembelajaran (Roger dan David Johnson via Lie, 2002:31-34). Adapun aspek-aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Saling ketergantungan positif, 2) Tanggung jawab perseorangan, 3) Tatap muka antaranggota kelompok, 4) Komunikasi antaranggota kelompok, dan 5) Evaluasi proses kelompok.

Eggen dan Kauchak (1993:319) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu belajar kooperatif ini juga dinamakan “belajar teman sebaya”. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, dkk, 2000:7).

7. Model Jigsaw

Konsep Jigsaw mengacu pada teori belajar Piaget yang termasuk ke dalam rumpun belajar model memproses informasi dan teori belajar Vygotsky yang termasuk ke dalam rumpun belajar interaksi sosial. Model pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends, dalam Budiningrat, 1998:29).

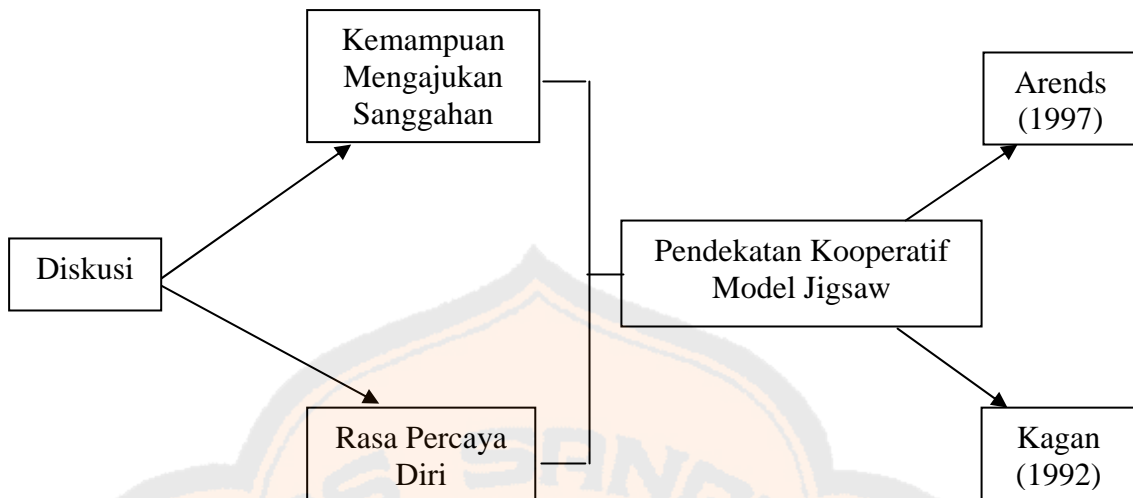
8. Kerangka Berpikir

Masalah yang dihadapi siswa SMA Pangudi Luhur (PL) Sedayu, Yogyakarta kelas XI IPS 1 tahun 2010 adalah rendahnya tingkat kemampuan untuk menyampaikan atau memberikan sanggahan dalam diskusi. Dari data awal terlihat 56% (18 siswa) belum tuntas atau belum memenuhi KKM dengan skor 72 dalam menyampaikan sanggahan dan rendahnya keterampilan sosial khususnya kepercayaan diri dalam diskusi. Dari data awal terlihat 50% (16 siswa) belum tuntas KKM untuk skor 3 dari skala 1 sampai dengan 4.

Penguasaan kompetensi belum mencapai KKM ini disebabkan oleh faktor berikut. Faktor pertama adalah kelemahan hakiki dari teknik diskusi itu sendiri. Kedua adalah jumlah siswa yang banyak yaitu 35 siswa yang menyebabkan teknik pembelajaran yang diimplementasikan dalam rancangan aktivitas kelas tidak memberikan pengalaman belajar yang merata untuk semua siswa. Ketiga, keterbatasan waktu yang tersedia untuk kompetensi dasar ini, menyebabkan kurangnya pengasahan keterampilan sosial masing-masing siswa.

Untuk mengatasi kelemahan dalam pembelajaran berdiskusi, khususnya kemampuan mengajukan sanggahan dan rendahnya rasa percaya diri siswa, peneliti menggunakan beberapa teori belajar dengan pendekatan kooperatif model jigsaw. Kegiatan diskusi melatih siswa untuk mengembang dirinya dari segi kemampuannya/kognitif, dan dapat mengembangkan sisi keterampilan bersosial, antaranya keterampilan bekerja sama, keberanian, mengembangkan sikap saling menghargai, kepercayaan diri. Pembelajaran diskusi ini mencakup kemampuan berpendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, mengajukan sanggahan, dan menyimpulkan. Kemampuan mengajukan sanggahan, mengandung arti membantah, melawan, mengajukan pertanyaan untuk menguji, memprotes, dan tidak mau menerima pendapat atau ide dari orang lain. Dalam penelitian ini, mengajukan sanggahan diartikan sebagai keterampilan mengajukan pertanyaan untuk menguji bahan yang akan didiskusikan, baik secara ketepatan pertanyaan atau penggunaan diksi atau pilihan kata yang sesuai selama berjalannya proses diskusi.

Kegiatan diskusi bukan semata-mata merupakan kegiatan kognitif siswa, namun juga memuat aspek keterampilan sosial. Keterampilan sosial khususnya kepercayaan diri merupakan sikap diri yang merasa pantas, nyaman dengan dirinya sendiri dari penilaian orang lain, serta memiliki keyakinan yang kuat. (Syarifullah, 2010). Choki Wijaya (2010:82), menambahkan rasa percaya diri akan mampu mengurangi rasa takut untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seseorang yang memiliki aspek kepercayaan diri yang lebih matang akan memiliki kontrol terhadap berbagai situasi.



Gambar II. Bagan Kerangka Berpikir

Dari dua (2) masalah tersebut, maka pada sub pembahasan kali ini akan dipaparkan cara mengatasi permasalahan kemampuan mengajukan sanggahan dan keterampilan percaya diri dengan menggunakan pendekatan kooperatif model jigsaw.

a. Pendekatan Kooperatif

Arends (1997:111) menyebutkan ciri-ciri dari pendekatan kooperatif yaitu: siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar, kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

b. Jigsaw

Model Jigsaw mengacu pada teori belajar Piaget yang termasuk ke dalam rumpun belajar model memproses informasi dan teori belajar Vygotsky yang termasuk ke dalam rumpun belajar interaksi sosial. Model

pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends dalam Budiningrat, 1998:29).

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan memberikan sanggahan siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2010.
2. Pendekatan kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan keterampilan sosial khususnya kepercayaan diri siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2010.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang jenis penelitian, subyek dan waktu penelitian, tempat penelitian, prosedur penelitian, sampai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berdasarkan kenyataan yang ditemukan di SMA Pangudi Luhur Sedayu mengenai kemampuan berbicara, khususnya mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri siswa yang kurang maksimal. Melalui penelitian ini, peneliti bersama guru ingin meningkatkan kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan pendekatan kooperatif model jigsaw. Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif.

Menurut Ebbutt (1985, dalam Hopkins, 1993) melalui Wiriaatmadja (2007:12), penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru. Mereka melakukan tindakan-tindakan perbaikan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hal-hal yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Dalam penelitian

tindakan kelas kolaboratif hal yang perlu diperhatikan adalah penelitian tidak hanya dilakukan oleh guru saja.

Penelitian ini dilakukan oleh suatu tim yang terdiri dari guru dan mitra peneliti. Mitra penelitian yang dimaksud adalah teman sesama guru, dosen, mahasiswa, dan pengamat lain yang ingin belajar melakukan penelitian tindakan kelas (Wiriaatmadja, 2007:99). Jadi, penelitian tindakan kelas kolaboratif dapat diartikan sebagai kerja sama antara guru dan mitra peneliti untuk melakukan tugas penelitian secara bersama-sama. Mereka harus melaksanakan perannya masing-masing secara profesional dan bekerja dalam semangat kemitraan dengan tujuan mencapai sasaran penelitian.

B. Subyek dan Waktu Penelitian

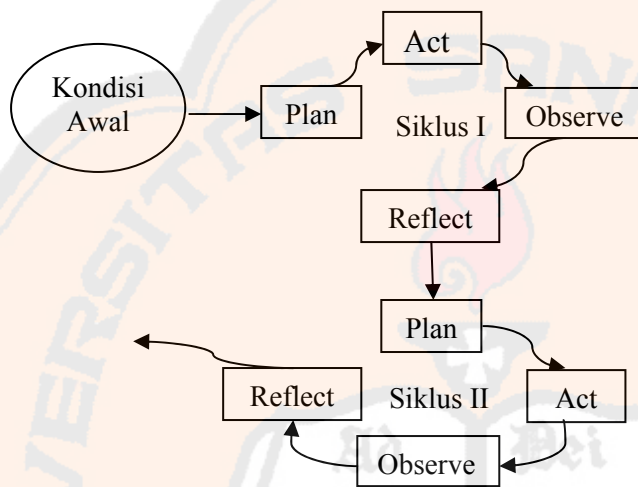
Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS 1 semester II tahun ajaran 2010 yang berjumlah 35 orang siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Tetapi, pada saat penelitian berlangsung hanya ada 32 siswa yang hadir. Siswa-siswa ini berasal dari berbagai daerah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2010 – Juli 2010.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta. SMA tersebut beralamat di Jalan Wates Km. 12 Sedayu, Bantul Yogyakarta, di kelas XI IPS 1 tahun ajaran 2010.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini, dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu: perencanaan (persiapan), tindakan (aksi), observasi (pengamatan), refleksi (evaluasi). Siklus-siklus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar III. Siklus PTK untuk Pembelajaran Berdiskusi diadopsi dari Kemmis dan Taggrat (Wiriaatmadja, 2007: 66)

Tahap penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, terdapat empat kegiatan pokok sebagai berikut. Pertama, mempersiapkan skenario pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus (Lampiran 7 dan Lampiran 8). Kedua, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Ketiga, menyiapkan lembar penilaian (Lampiran 6). Keempat, melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan untuk menguji keterlaksanaan rancangan yang telah disusun.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, skenario tindakan yang diwujudkan dalam RPP dilaksanakan dalam situasi yang sesungguhnya di kelas. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi bersama guru Bahasa Indonesia dan lima mahasiswa. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengajar sekaligus sebagai pengamat. Peneliti sendiri bertugas sebagai pengamat atau observer. Guru yang bertindak sebagai pengajar harus mengacu pada rencana yang sudah disiapkan. Segala hal yang dapat mempengaruhi penyimpangan pelaksanaan tindakan di kelas harus dihindari sehingga perubahan yang muncul benar-benar diyakini sebagai akibat tindakan yang sengaja dilakukan untuk perbaikan. Pada tahap ini dilakukan juga penilaian hasil tindakan yang bertujuan untuk mengetahui hasil perubahan dengan diterapkannya tindakan-tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pada tahap observasi, terdapat kegiatan untuk merekam dan mendokumentasikan seluruh interaksi proses pembelajaran. Hal ini bertujuan mengumpulkan bukti atau data hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Tahap selanjutnya adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi baik siswa, suasana kelas, atau guru. Setelah itu, guru dan peneliti harus menyimpulkan apakah perubahan yang terjadi di kelasnya sesuai dengan harapan atau tidak. Jika penelitian sudah dianggap selesai, artinya, hasil refleksi menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai, tahap yang terakhir adalah pelaporan penelitian.

E. Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan mengajukan sanggahan dan peningkatan rasa percaya diri siswa dalam berdiskusi. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah peningkatan sebesar 15% dari kondisi awal ke siklus I dan peningkatan sebesar 15% dari kondisi siklus I ke siklus II. Peningkatan kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri dalam diskusi akan dijelaskan pada sub bab berikut ini.

1. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta dan observasi pelaksanaan pembelajaran berbicara yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta kelas XI IPS 1, peneliti menemukan ketimpangan antar anggota kelompok dalam berdiskusi. Hal ini akan terlihat ketika proses diskusi di kelas, banyak siswa yang pasif dan hanya diam saja ketika berdiskusi. Sesuai dengan keterangan tersebut, hal ini diperkuat lagi dengan fakta yang terjadi di kelas ketika peneliti melakukan observasi. Beberapa kelompok dalam diskusi hanya didominasi oleh satu atau dua siswa saja.

Menurut guru bahasa Indonesia di SMA tersebut, biasanya, ketika guru bertanya tentang suatu hal secara klasikal, hanya beberapa siswa yang mengungkapkan pendapat sampai mengajukan sanggahan tidak begitu terlihat. Hal ini terjadi berulang-ulang, yang berani mengungkapkan pendapat hanyalah siswa yang sama. Sehingga dari hasil observasi

tersebut, terlihat bahwa kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri siswa dalam proses diskusi dan proses pembelajaran tidak produktif. Adapun kondisi awal saat kegiatan diskusi berlangsung dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pertama, sebanyak 56% belum tuntas KKM (72) atau mencapai 18 siswa, sedangkan hanya 44% atau 14 orang yang sudah tuntas KKM. Kedua, sebanyak 50% belum tuntas KKM (72) atau mencapai 16 siswa, sedangkan hanya 50% atau 16 orang yang sudah tuntas KKM (72).

2. Kondisi Siklus I

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dan keterampilan sosial siswa khususnya dalam kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri siswa dalam proses diskusi setelah pelaksanaan tindakan dalam siklus I ditargetkan mencapai perubahan sebagai berikut. Pertama, terjadi peningkatan sebanyak 15% menjadi 41% yang belum lulus KKM dalam kemampuan mengajukan sanggahan, dan Kedua terjadi peningkatan jumlah sebanyak 15% menjadi 35% yang belum lulus KKM dalam keterampilan rasa percaya diri.

3. Kondisi Siklus II

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dan keterampilan siswa khususnya dalam kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri siswa setelah pelaksanaan tindakan dalam siklus II ditargetkan mencapai perubahan sebagai berikut. Pertama, mengalami peningkatan sebesar 15% menjadi 26% yang belum

lulus KKM dalam kemampuan mengajukan sanggahan, dan Kedua terjadi peningkatan jumlah sebanyak 15% menjadi 20% yang belum lulus KKM dalam keterampilan rasa percaya diri.

F. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil 2 siklus dengan rencana kegiatan sebagai berikut,

1. Persiapan

Pada tahap perencanaan, tindakan berisi empat kegiatan pokok sebagai berikut. Pertama, mempersiapkan skenario pembelajaran yang berupa RPP (Lampiran 8) dan silabus (Lampiran 7). Kedua, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Ketiga, menyiapkan lembar penilaian (Lampiran 6). Keempat, melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan untuk menguji keterlaksanaan rancangan yang telah disusun peneliti.

2. Rencana Tindakan (2 kali pertemuan)

a. Siklus I

1) Tindakan

Pada siklus I ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

- a) Guru memberikan pengarahannya mengenai materi pembelajaran ke siswa-siswa.

- b) Peneliti membagi siswa ke dalam sebuah kelompok, di mana jumlah siswa sebanyak 32 siswa dibagi menjadi 7 kelompok dan diberi inisial kelompok A, B, C, D, E, F, dan G.
- c) Para siswa masuk ke dalam kelompoknya berdasarkan inisial kelompoknya.
- d) Setelah masuk dalam kelompok asal, para siswa dibagikan teks yang berbeda satu dengan yang lain.
- e) Siswa diberikan waktu selama 5 menit untuk membaca teks bacaan.
- f) Setelah siswa membaca teks, para siswa berkumpul dengan siswa lain yang memiliki teks yang sama.
- g) Masing-masing siswa secara bergiliran atau berdiskusi mengutarakan maksud dari teks bacaan dalam kelompok tersebut.
- h) Setelah membahas isi teks tersebut secara mendalam, siswa kembali ke kelompok asal.
- i) Setelah berkumpul di kelompok asal, masing-masing dari mereka mulai mempresentasikan hasil diskusi dan kesimpulan teks tersebut dari kelompok ahli.
- j) Siswa yang memiliki teks yang berbeda, memperhatikan dan mempersiapkan pendapatnya yang berkaitan dengan teks yang sedang dipresentasikan.

- k) Siswa yang mempresentasikan teksnya atau siswa lain, mempersiapkan diri untuk menyanggah pertanyaan dari siswa lain.
- l) Guru menutup pembelajaran dengan menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

2) Pengamatan

Selama KBM berlangsung, peneliti dan guru bidang studi melakukan observasi peningkatan kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Penelitian ini dilakukan dengan memakai lembar penilaian peningkatan kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri yang dimiliki oleh tiap siswa dalam siklus I (Lampiran 6). Peneliti menggunakan teknik jigsaw dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti mempersiapkan 5 teks yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.

3) Refleksi

Setelah KBM berlangsung, peneliti bersama guru, merefleksikan hal-hal berikut ini,

- a) Melalui pembelajaran model jigsaw ini, siswa memberikan respon yang baik karena mereka memperhatikan penjelasan guru dalam memberikan pengarahan kegiatan,

- b) Kebiasaan siswa yang sering berkumpul dengan teman yang dirasa cocok dalam bekerja sama membuat peneliti membagi kelompok diskusi sesuai dengan urutan nomor presensi.
- c) Siswa masih belum bisa melepas teks dalam menjawab pertanyaan anggota yang lainnya,
- d) Waktu pembelajaran yang kurang memadai atau mencukupi untuk tindakan atau penelitian dengan pendekatan kooperatif model jigsaw,
- e) Mencari bahan bacaan yang mudah dipahami atau lebih *real* atau lebih dekat dengan dunia para peserta didik,

b. Siklus II

1) Tindakan

Pada siklus II ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

- a) Guru memberikan pengarahan mengenai materi pembelajaran ke siswa-siswa.
- b) Peneliti membagi siswa ke dalam sebuah kelompok, di mana jumlah siswa sebanyak 32 siswa dibagi menjadi 7 kelompok dan diberi inisial kelompok A, B, C, D, E, F, dan G
- c) Para siswa masuk ke dalam kelompoknya berdasarkan inisial kelompoknya.
- d) Setelah masuk dalam kelompok asal, para siswa dibagikan teks yang berbeda satu dengan yang lain,

- e) Siswa diberikan waktu selama 5 menit untuk membaca teks bacaan.
- f) Setelah siswa membaca teks, para siswa berkumpul dengan siswa lain yang memiliki teks yang sama.
- g) Masing-masing siswa secara bergiliran atau berdiskusi mengutarakan maksud dari teks bacaan dalam kelompok tersebut.
- h) Setelah membahas isi teks tersebut secara mendalam, siswa kembali ke kelompok asal.
- i) Setelah berkumpul di kelompok asal, masing-masing dari mereka mulai mempresentasikan hasil diskusi dan kesimpulan teks tersebut dari kelompok ahli.
- j) Siswa yang memiliki teks yang berbeda, memperhatikan dan mempersiapkan pendapatnya yang berkaitan dengan teks yang sedang dipresentasikan.
- k) Siswa yang mempresentasikan teksnya atau siswa lain, mempersiapkan diri untuk menyanggah pertanyaan dari siswa lain.
- l) Guru menutup pembelajaran dengan menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

2) Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru bidang studi melakukan observasi peningkatan kemampuan mengajukan

sanggahan dan rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini dilakukan dengan memakai lembar penilaian peningkatan kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri dalam siklus II (Lampiran 6). Peneliti menggunakan teknik jigsaw dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti mempersiapkan 5 teks yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, teks tersebut diantaranya, a) Olimpiade, b) Kecerdasan Berbahasa, c) Sejarah Nanas, d) Malaysia, e) Lahirnya Sumpah Pemuda.

3) Refleksi

Setelah pembelajaran berlangsung, peneliti bersama guru, merefleksikan hal-hal berikut ini. Pembagian kelompok secara acak dapat mendukung kegiatan siswa saat melakukan kegiatan di kelompok asal, karena mereka berhadapan dengan siswa lain yang bukan teman dekatnya sehingga mereka dapat terdorong untuk menunjukkan yang terbaik dari diri mereka masing-masing, walaupun hal tersebut kurang disukai para siswa karena mereka tidak dapat satu kelompok dengan teman-teman mereka yang sudah kenal dekat.

Teks yang diberikan pada siklus 2 cukup mudah, sehingga siswa dapat memahami cukup baik walaupun masih ada yang tidak begitu paham karena tidak biasa menangani hal-hal yang disajikan bacaan. Namun, teman yang mengerti atau sempat membaca

memberikan penjelasan/tambahan mengenai materi yang mereka pelajari dengan baik. Para siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan yang diharapkan peneliti, karena mereka mencoba memberikan jawaban yang sesuai tetapi tidak melihat seutuhnya pada teks. Waktu yang ditentukan saat penelitian siklus 2 dirasa kurang, karena terdapat kelompok yang membahas setiap bacaan tanpa memperhitungkan waktu.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan (KBBI, 2002:437).

Burhan, 2001:103. Kriteria kelayakan tes yang menunjuk pada kesesuaian antara tujuan dan bahan dengan alat tesnya, tidak lain adalah jenis kesahihan isi. Untuk mengetahui apakah suatu tes telah mempunyai kesahihan isi, alat tes tersebut dapat dikonsultasikan dan dievaluasikan kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgment*).

Berdasarkan syarat kelayakan instrumen penelitian maka peneliti memilih pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tersebut dengan *expert judgment*. Ahli yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan *expert judgment* ialah dosen.

Berdasarkan judul penelitian ini, ada beberapa instrumen yang digunakan untuk mendukung penelitian. Adapun instrumen yang digunakan: 1) lembar observasi, 2) angket atau kuisioner untuk siswa. Angket diberikan setelah

proses pembelajaran berakhir pada akhir siklus. Tujuannya untuk mengetahui respon siswa tentang kekurangan, kelebihan atau kendala yang ada, yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan refleksi (angket dapat dilihat dalam lampiran).

H. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dimana datanya berupa hasil observasi langsung terhadap proses pelaksanaan penelitian terutama aktivitas siswa dalam hal kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri dalam pembelajaran diskusi. Teknik yang dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah nontes untuk mengukur peningkatan kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri ini menggunakan nontes dengan instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi dan praktek berdiskusi.

I. Indikator Keberhasilan

Berikut ini diberikan contoh pengembangan indikator keberhasilan yang perlu disiapkan sebagai tolok ukur ketercapaian target penerapan tindakan.

No.	Indikator	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Kemampuan siswa dalam pelajaran mengajukan sanggahan	Hanya 56% siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).	Terjadi penurunan jumlah sebanyak 15% menjadi 41% yang belum lulus KKM, atau dari jumlah yang tuntas KKM dapat meningkat 15% menjadi 59% anak yang tuntas KKM.	Mengalami penurunan sebesar 15% menjadi 26% yang belum lulus KKM, atau dari jumlah yang tuntas KKM dapat meningkat 15% menjadi 74% anak yang tuntas KKM.

2.	Kemampuan Sosial dalam bidang Rasa percaya diri	Hanya 50% siswa yang tidak menunjukkan rasa percaya diri dalam berdiskusi.	Terjadi penurunan jumlah sebanyak 15% menjadi 35% yang belum lulus KKM, atau dari jumlah yang tuntas KKM dapat meningkat 15% menjadi 65% anak yang tuntas KKM.	Terjadi penurunan jumlah sebanyak 15% menjadi 20% yang belum lulus KKM, atau dari jumlah yang tuntas KKM dapat meningkat 15% menjadi 80% anak yang tuntas KKM.
----	---	--	--	--

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif. Teknik ini merupakan upaya mengolah skor mentah menjadi nilai. Teknik analisis data dilaksanakan sejak awal, selama dan setelah penelitian dilaksanakan. Analisis data kuantitatif dilakukan berdasarkan data nilai atau skor yang diperoleh siswa yang diambil ketika proses kegiatan diskusi berlangsung. Data yang berupa skor atau nilai tersebut dihitung atau dianalisis dengan cara mengubah nilai mentah ke dalam skala seratus untuk kemampuan menyanggah, sedangkan nilai yang diperoleh dalam keterampilan sosialnya diolah dengan menggunakan skala 5 yang diadopsi dari Nurgiantoro (2001) dengan penyesuaian.

Data yang berupa hasil belajar siswa yang diperoleh setelah melakukan penilaian yang dilakukan ketika proses diskusi berlangsung. Data nilai siswa dilakukan sekali dalam setiap siklus. Nilai siswa yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 nantinya akan dibandingkan sehingga dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan pada setiap indikator yang hendak dicapai. Gambaran tersebut untuk membuktikan ada tidaknya kenaikan kemampuan berpendapat dan

kerja sama antara data awal dengan siklus 1 dan siklus 1 dengan siklus 2. Untuk memperoleh gambaran yang akurat ini maka digunakan software pengolah data statistik SPSS versi 18. Adapun cara untuk menganalisis data kuantitatif ini adalah dengan 2 (dua) langkah yaitu dengan :

1. Manual

Secara manual, peneliti menggunakan 3 langkah, yaitu:

a) Penilaian dari Burhan Nurgiyantoro (2001: 400)

$$\text{Nilai yang dicari} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b) Setelah menghitung nilai akhir, peneliti membuat tabel frekuensi,

c) menghitung mean dengan rumus (Burhan, 2001: 361):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean

$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah subjek

Dari hasil akhir siswa dari kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri yang telah dihitung dikonversi dengan pedoman penilaian yang diadopsi dari Ngalim Purwanto halaman 103 sebagai berikut:

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
92 – 100	A	4	Sangat mampu
82 – 91	B	3	Mampu
72 – 81	C	2	Cukup mampu
≤ 71	D	1	Kurang mampu

Tabel 2. Pedoman Penilaian Rentang Nilai 100

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
4	A	4	Sangat mampu
3	B	3	Mampu
2	C	2	Cukup mampu
1	D	1	Kurang mampu

Tabel 3. Pedoman Penilaian Rentang Nilai 4

2. Uji Statistik

Uji statistik di sini, digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri, yaitu dengan

a) Menghitung Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan mengajukan sanggahan maupun rasa percaya diri yang diperoleh nantinya akan menggunakan uji non parametrik (data yang tidak memiliki distribusi normal) atau uji parametrik (data yang memiliki distribusi normal). Adapun langkah-langkahnya: 1) Buka SPSS, 2) Masukkan data-datanya dalam **data view**, 3) **Variabel View – Label** tulis nama yang diinginkan, 4) Klik **Analyze – Nonparametric Test – Legacy Dialog – Sample K-S**, 5) Masukkan data yang ingin dianalisis

ke dalam **Test Variable List – OK**, 6) Lihat **Asymp. Sig. (2-tailed)**, tariklah kesimpulannya.

b) Mengitung Uji Parametrik

Jika data yang diperoleh memiliki distribusi normal, maka pengolahan hasil penelitian menggunakan uji parametrik. Adapun langkah-langkahnya: 1) Buka SPSS, 2) Masukkan data-datanya dalam **data view**, 3) Klik **Analyze – Compare Means – Paired Sample T-Test**, 4) Masukkan data yang ingin dianalisis ke dalam **Test Variable List – OK**, 5) Lihat kolom **t** dan **Sig.(2-tailed)**.

c) Menghitung Uji Non Parametrik

Jika data yang diperoleh tidak normal, maka hasil penelitian menggunakan uji non parametrik. Uji Nonparametrik yang dipakai adalah uji Wilcoxon. Langkah-langkahnya: 1) Buka SPSS, 2) Masukkan data-datanya dalam **data view**, 3) **Variabel View – Label** tulis nama yang diinginkan, 4) Klik **Analyze – Nonparametric Test – Legacy Dialog – 2 Related Samples**, 5) Dalam *variable 1* dan *variable 2* masukkan data yang diinginkan, 6) Klik **OK**, 7) Jika **Asymp.Sig. (2-tailed)** lebih kecil dari 0.1 maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil.

Selain dengan menggunakan teknik kuantitatif, peneliti juga menggunakan teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari tes non-tes. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam berpendapat dan kerja sama. Melalui analisis data

kualitatif ini dapat diketahui peningkatan kemampuan berpendapat dan kerjasama dengan teknik objek langsung dan perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan pembelajaran berdiskusi. Dalam teknik ini dilaksanakan pengisian angket oleh siswa untuk memberikan gambaran yang lebih jelas apakah siswa merasakan perubahan proses pembelajaran dari data awal sampai dengan siklus 2.

K. Jadwal Penelitian

No.	Tahap Penelitian	Bulan						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penyusunan Proposal							
2	Perencanaan Tindakan							
3	Perencanaan Instrumen							
4	Penyusunan RPP							
5	Pelaksanaan Pembelajaran							
6	Observasi Pengumpulan Data							
7	Analisis Data dan Refleksi							
8	Penyusunan Laporan							
9.	Finishing							

Tabel 4. Jadwal Penelitian

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Mengajukan Sanggahan dan Rasa Percaya Diri dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur (PL) Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw*, dilaksanakan 2 kali siklus. Pertama, siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2010. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2010. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

A. SIKLUS I

1. Rancangan Kegiatan

Pelaksanaan penelitian berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun pada Bab III-F Rancangan Penelitian. Rencana kegiatan yang dimaksud yaitu mempersiapkan administrasi pembelajaran yang meliputi RPP (Lampiran 8) dan silabus (Lampiran 7), menyiapkan bahan pembelajaran, dan mempersiapkan lembar penilaian. Pengambilan nilai dilakukan ketika proses diskusi berlangsung karena penilaian dilakukan secara personal melalui pengamatan langsung. Selain hal-hal di atas, peneliti juga mempersiapkan ruang pelaksanaan penelitian, yaitu di ruang Laboratorium IPA. Pelaksanaan penelitian ini didampingi oleh dosen, guru bidang studi dan 4 mahasiswa lain sebagai mitra penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan tindakan di siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 3 Mei 2010. Berikut ini akan dideskripsikan hal-hal yang terjadi pada siklus I. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 90 menit, mulai pada pukul 10.15 sampai 11.45 WIB. Peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi mengamati peningkatan kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri masing-masing siswa. Untuk itu, peneliti mempersiapkan 5 macam teks bacaan guna mendukung penelitian ini, 1) Nyamuk Penghisap Darah, 2) Bagaimana Kabut Terbentuk, 3) Kuiper Belt Object, 4) Belajar Batik di Museum Pekalongan, 5) Kereta Api Super Cepat di Masa Depan. Pada pembahasan sebelumnya, pengamatan peningkatan kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri para siswa menggunakan lembar penilaian yang telah disediakan oleh peneliti (lampiran 6).

Hal yang terjadi pertama kali saat pembelajaran berlangsung, yaitu peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, peneliti menyampaikan aturan dalam teknik jigsaw yang akan digunakan sebagai teknik pembelajaran. Setelah para siswa paham, lalu peneliti membagi kelompok asal dan membagikan teks bacaan yang berbeda satu dengan yang lain. Lalu, para siswa diberi kesempatan untuk membaca teks tersebut selama 2 menit, setelah membaca para siswa kemudian berkumpul dengan siswa lainnya yang memiliki teks bacaan yang sama.

Dalam kelompok ahli atau kelompok dengan teks bacaan yang sama, mereka mulai mendiskusikan isi teks tersebut. Setelah kegiatan di atas terlaksana,

tugas mereka selanjutnya adalah kembali dalam kelompok asal atau kelompok yang memiliki teks yang berbeda-beda. Di sini, para siswa mulai mempresentasikan isi teks dan kesimpulan teks tersebut tanpa membaca, sehingga dapat dimengerti oleh siswa lain. Pada saat mereka mempresentasikan hasilnya, siswa lain mulai memperhatikan dan mempersiapkan pertanyaan yang berhubungan tentang isi teks yang sedang dipresentasikan. Siswa yang mempresentasikan teks bacaan tersebut bersiap menjawab pertanyaan dan berpendapat atau mengajukan sanggahan terhadap pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan forum, dan siswa lain (dari kelompok lain) juga berhak untuk berpendapat dan mengajukan sanggahan tentang isi presentasi yang baru saja dipresentasikan.

3. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mendapatkan hasil observasi berupa nilai pengamatan dan hasil dokumentasi yang berupa gambar yang dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Salah satu cara peneliti untuk mengumpulkan bukti tersebut adalah dengan mendokumentasikan proses pembelajaran siklus I (Lampiran 20). Semua data yang diperlukan pada tindakan di siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Data penelitian kemampuan mengajukan sanggahan pada siklus I.

Berdasarkan perbandingan nilai data penilaian awal dengan nilai siklus I mengenai kemampuan mengajukan sanggahan dapat diperoleh data pencapaian peningkatan 28% dari siswa yang lulus KKM, atau penurunan jumlah siswa yang tidak lulus KKM sebesar 28%. Beberapa

aspek sudah mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal. Pertama, didapatkan dari data awal jumlah anak yang lulus KKM hanya sebesar 44% (14 siswa), sedangkan dari data siklus I meningkat sebesar 72% (23 siswa) yang lulus KKM. Kedua, didapatkan dari data awal jumlah anak yang tidak lulus KKM untuk mengajukan sanggahan sebesar 56% (18 siswa), sedangkan dari data siklus I menurun sebesar 28% (9 siswa). Adapun data selengkapnya terdapat pada pembahasan selanjutnya dan lampiran.

b. Data penelitian rasa percaya diri siswa pada siklus I

Berdasarkan data penilaian ke pada siklus I dapat diperoleh data pencapaian peningkatan 3% dari siswa yang lulus KKM, atau penurunan jumlah siswa yang tidak lulus KKM sebesar 3%. Beberapa aspek sudah mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal. Pertama, didapatkan dari data awal jumlah anak yang lulus KKM hanya sebesar 50% (16 siswa), sedangkan dari data siklus I meningkat sebesar 53% (17 siswa) yang lulus KKM. Kedua, didapatkan dari data awal jumlah anak yang tidak lulus KKM untuk rasa percaya diri sebesar 50% (16 siswa), sedangkan dari data siklus I menjadi sebesar 47% (15 siswa). Adapun data selengkapnya terdapat pada bahasan selanjutnya dan lampiran.

4. Refleksi

Setelah siklus I terlaksana peneliti bersama dengan guru melakukan refleksi. Berikut ini diperoleh beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

- a. Melalui penelitian ini, para siswa mulai menunjukkan sikap atau respon yang positif hal ini terlihat ketika guru bidang studi menjelaskan dan mengarahkan kegiatan pembelajaran.
- b. Pada saat proses penelitian, dalam mempresentasikan teks bacaan masih banyak siswa yang membaca, jadi masih terkesan kurang percaya diri terhadap kemampuannya menjelaskan teks tersebut kepada temannya.
- c. Siswa kurang menguasai bahan yang diberikan karena dirasa cukup sulit.
- d. Kebiasaan siswa yang cenderung berkelompok dengan teman yang mereka kenal masih sangat terlihat pada saat penelitian berlangsung.
- e. Ruang kelas atau ruang tempat kegiatan pembelajaran kurang memadai sehingga para siswa kurang leluasa untuk berdiskusi baik dalam kelompok asal atau kelompok ahli.

Berdasarkan refleksi di atas, peneliti akan menyampaikan pemecahan hambatan kepada siswa ketika siklus I berlangsung. Hal ini bertujuan agar kerja sama siswa pada siklus II dapat berjalan lebih baik daripada siklus I. Pemecahan hambatan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Pemilihan teks bacaan yang jauh lebih mudah atau dimengerti oleh para siswanya.
- b. Pemecahan atau pembagian kelompok berdasarkan nomor absen, sehingga mereka mulai percaya diri tanpa teman sepermainan mereka.
- c. Pencarian ruang yang cukup memadai untuk pembelajaran siklus ke II.

B. SIKLUS II

1. Rancangan Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan mengacu pada tindakan di siklus I dengan kegiatan sebagai berikut. Peneliti mempersiapkan RPP yang sama seperti siklus I, yang berbeda hanya pada teks bacaan untuk siswa. Teks tersebut diantaranya a) Negara Malaysia, b) Lahirnya Sumpah Pemuda, c) Sejarah Nanas, d) Olimpiade, dan e) Kecerdasan Bangsa. Setelah mempersiapkan bahan-bahan, peneliti mempersiapkan diri dengan membaca bacaan agar pemahaman terhadap bacaan yang dipilih dapat membantu proses penelitian.

Rancangan kegiatan yang pertama kali dilakukan, guru menyampaikan hal-hal yang dirasa perlu diperbaiki dalam siklus II. Hal yang tetap pada siklus II ini adalah dalam penyampaian pendapat atau sanggahan dapat tidak membaca teks bacaan tetapi masih tetap pada topik bahasannya sehingga dari sini peneliti dapat menilai kemampuan menyanggah dan rasa percaya diri mereka terhadap hasil sanggahannya dari bacaan yang jauh lebih mudah dari pada siklus I.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan tindakan di siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Mei 2010. Berikut deskripsi kegiatan yang terjadi pada siklus II. Peneliti mengumpulkan para siswa di ruang multimedia, dan guru mulai menjelaskan hal yang sama seperti pada siklus I. Perbedaan pelaksanaan siklus I dan siklus II adalah penggantian bahan bacaan yang jauh lebih mudah daripada bacaan pada siklus I.

Pembagian kelompok pada siklus II ini dilakukan secara acak, di mana satu kelompok terdapat 5 orang. Langkah selanjutnya, para siswa kembali dijelaskan mengenai teknik jigsaw dan pembagian teks bacaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Setelah mendapat teks tersebut, para siswa diperbolehkan membaca kurang lebih 2 menit. Sesuai dengan teknik yang telah dijelaskan, setiap perwakilan kelompok berkumpul sesuai dengan teks yang didapatkan dan mereka disebut sebagai kelompok ahli.

Di dalam kelompok ahli tersebut, mereka mulai mendiskusikan isi teks mulai dari inti tiap paragraf sampai inti dari bacaan tersebut sehingga mereka mampu menjelaskan pada teman-temannya di kelompok asal. Tugas mereka selanjutnya adalah kembali dalam kelompok asal dan mempresentasikan hasil diskusi di kelompok ahli kepada kelompok asal mereka. Pada saat salah satu dari mereka mempresentasikan hasilnya, siswa lain mulai memperhatikan dan mempersiapkan pertanyaan yang berhubungan tentang isi teks yang sedang dipresentasikan. Siswa yang mempresentasikan teks bacaan tersebut bersiap menjawab pertanyaan dan berpendapat atau mengajukan sanggahan terhadap pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan forum, dan siswa lain (dari kelompok lain) juga berhak untuk berpendapat dan mengajukan sanggahan tentang isi presentasi yang baru saja dipresentasikan.

Kegiatan dalam siklus II ini diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada seluruh siswa atas partisipasinya dan sambutan yang positif terhadap penelitian yang berlangsung selama dua kali pembelajaran.

3. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mendapatkan hasil observasi berupa nilai pengamatan dan hasil dokumentasi yang berupa gambar yang dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Salah satu cara peneliti untuk mengumpulkan bukti tersebut adalah dengan mendokumentasikan proses pembelajaran siklus II (Lampiran 20). Semua data yang diperlukan di tindakan siklus II meliputi data-data sebagai berikut,

a. Data penelitian kemampuan mengajukan sanggahan pada siklus II.

Berdasarkan perbandingan nilai data awal dengan nilai siklus I dan nilai siklus I dengan siklus II mengenai kemampuan mengajukan sanggahan dapat diperoleh data pencapaian peningkatan 25% dari siswa yang lulus KKM, atau penurunan jumlah siswa yang tidak lulus KKM sebesar 25%. Beberapa aspek sudah mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal dan siklus 1. Pertama, didapatkan dari data awal jumlah anak yang lulus KKM hanya sebesar 44% (14 siswa) meningkat menjadi 72% (23 siswa) pada siklus I dan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 93% (31 siswa) yang lulus KKM. Kedua, didapatkan data awal jumlah anak yang tidak lulus KKM untuk mengajukan sanggahan sebesar 56% (18 siswa) turun menjadi 28% (9 siswa) dan pada siklus 2 turun menjadi 3% (1 siswa) yang tidak lulus KKM. Adapun data selengkapnya terdapat pada bahasan selanjutnya dan lampiran.

b. Data penelitian rasa percaya diri siswa pada siklus II

Berdasarkan perbandingan nilai data awal dengan nilai siklus I dan nilai siklus I dengan nilai siklus II mengenai rasa percaya diri dapat diperoleh data pencapaian peningkatan 31% dari siswa yang lulus KKM, atau penurunan jumlah siswa yang tidak lulus KKM sebesar 31%. Beberapa aspek sudah mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal dan siklus I. Pertama, didapatkan dari data awal jumlah anak yang lulus KKM hanya sebesar 50% (16 siswa) meningkat menjadi 53% (17 siswa) pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 84% (27 siswa) yang lulus KKM. Kedua, didapatkan dari data awal jumlah anak yang tidak lulus KKM untuk rasa percaya diri sebesar 50% (16 siswa) turun menjadi 47% (15 siswa) dan pada siklus II turun menjadi 16% (5 siswa) yang tidak lulus KKM. Adapun data selengkapnya terdapat pada bahasan selanjutnya dan lampiran.

4. Refleksi

Setelah siklus I terlaksana peneliti bersama dengan guru melakukan refleksi. Hasil refleksi pada siklus I memberikan informasi sebagai berikut. Pembagian kelompok secara acak dapat mendukung kegiatan siswa di kelompok asal, karena mereka berhadapan dengan siswa lain yang bukan teman dekat mereka sehingga mereka terdorong untuk menunjukkan yang terbaik dari diri mereka masing-masing. Teks yang diberikan pada siklus II cukup mudah, sehingga siswa dapat memahami cukup baik walaupun masih terdapat siswa yang tidak begitu paham dengan bacaan. Para siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai

dengan yang diharapkan peneliti, karena mereka mencoba memberikan jawaban yang sesuai tetapi tidak melihat seutuhnya pada teks. Waktu yang ditentukan saat penelitian siklus II dirasa kurang, karena terdapat kelompok yang membahas bacaan tanpa memperhitungkan waktu.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini dilaporkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil peneliti. Hasil peneliti terdiri atas, (1) data kemampuan mengajukan sanggahan, data rasa percaya diri, data tanggapan siswa dan guru pada siklus I. (2) Data kemampuan mengajukan sanggahan, data tingkat rasa percaya diri, data tanggapan siswa dan guru pada siklus II.

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Kemampuan Mengajukan sanggahan

Tindakan peneliti sebelum menganalisis data, peneliti bersama guru dan 4 mitra peneliti lain membuat angket yang dijadikan oleh peneliti sebagai bahan refleksi penelitian. Hasil refleksi yang diperoleh ada lima. Pertama siswa mulai menunjukkan sikap yang positif selama proses pembelajaran dan penelitian. Kedua, masih banyak siswa yang membaca selama mengajukan sanggahan sehingga terkesan masih kurang rasa percaya dirinya. Ketiga, bacaan yang digunakan untuk jigsaw dinilai cukup sulit. Keempat, kebiasaan siswa yang cenderung berkelompok dengan teman sepermainan, masih sangat kuat. Kelima, ruang kelas yang digunakan untuk proses diskusi dinilai kurang memadai. Kegiatan peneliti selanjutnya adalah

menganalisis data yang didapat dalam tabel frekuensi. Data tabel frekuensi tentang nilai tertinggi dan terendah dalam Tabel 5 di bawah ini,

No.	Nilai	Frekuensi	
		Data Awal	Siklus I
1.	62	-	1
2.	66	1	-
3.	67	1	1
4.	68	2	-
5.	69	2	-
6.	70	4	-
7.	71	8	7
8.	72	5	-
9.	73	2	-
10.	74	3	-
11.	75	2	6
12.	76	2	-
13.	79	-	7
14.	83	-	9
15.	87	-	1

Tabel 5. Tabel Frekuensi Data Awal dan Siklus I

Setelah menganalisis berdasarkan frekuensi perolehan nilai, peneliti menganalisis nilai-nilai tersebut menggunakan penghitungan manual yang nantinya akan diketahui persentase peningkatan dan nilai rata-rata kenaikan (mean) dari data awal ke siklus I, dan secara uji statistik untuk mengetahui daya beda sebelum diadakan siklus dan setelah diadakan siklus. Perhatikan Tabel 6 dibawah ini,

No.	Keterangan	Data Awal	Siklus I
a.	Secara Manual (Microsoft Excel)		
	1) Persentase	44 %	72 %
	2) Mean	71.40	76.96

b.	Secara Statistik		
	1) Uji Normalitas	0.670	0.330
	2) Uji Parametrik	6.126	

Tabel 6. Hasil Penghitungan Data Awal – Siklus I

Jika dilihat dari daya beda, data hasil penelitian ini tergolong data normal karena $p > 0,05$. Karena data yang didapatkan tergolong data normal maka untuk uji statistik peneliti menggunakan uji parametrik, pedoman yang digunakan peneliti adalah jika *T-hitung* lebih besar ($>$) dari 2.040 (df 31) dan taraf kepercayaan 95%, maka data tersebut mengalami perbedaan. Kemampuan mengajukan sanggahan diperoleh hasil 6.126, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajukan sanggahan siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu mengalami perbedaan setelah diadakan siklus I.

b. Keterampilan Percaya Diri

Hasil refleksi yang didapat untuk keterampilan sosial khususnya rasa percaya diri sama seperti kemampuan mengajukan sanggahan. Kegiatan peneliti selanjutnya, adalah menganalisis data yang didapat dalam tabel frekuensi. Data tabel frekuensi tentang nilai tertinggi dan terendah dalam Tabel 7 di bawah ini,

No.	Nilai	Frekuensi	
		Data Awal	Siklus I
1.	4	1	1
2.	3	15	16
3.	2	15	15
4.	1	1	0

Tabel 7. Tabel Frekuensi Data Awal - Siklus I

Setelah menganalisis berdasarkan frekuensi perolehan nilai, peneliti menganalisis nilai-nilai tersebut berdasarkan penghitungan manual yang nantinya diketahui persentase peningkatan dan nilai rata-rata kenaikan (mean) dari data awal ke siklus I dan secara uji statistik untuk mengetahui daya beda sebelum diadakan siklus dan setelah diadakan siklus. Perhatikan Tabel 8 dibawah ini,

No.	Keterangan	Data Awal	Siklus I
a.	Secara Manual (Microsoft Excel)		
	1) Persentase	50 %	53 %
	2) Mean	2,500	2,562
b.	Secara Statistik		
	1) Uji Normalitas	0,009	0,004
	2) Uji Non Parametrik (Wilcoxon)	0,617	

Tabel 8. Hasil Penghitungan Data Awal – Siklus I

Karena data hasil penelitian ini tergolong data tidak normal. Dengan pedoman $p < 0,05$ dan taraf kepercayaan 95%, maka uji statistik yang digunakan adalah uji non parametrik. Untuk itu peneliti menggunakan pedoman jika hasil Asymp.Sig.(2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 dengan taraf kepercayaan 95% maka terdapat perbedaan, tetapi hasil yang didapat oleh peneliti adalah 0.617 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan. Karena untuk meningkatkan

rasa percaya diri siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu memerlukan waktu yang lama, tidak hanya dilakukan berdasarkan 1 siklus saja.

2. Siklus II

a. Kemampuan Mengajukan sanggahan

Peneliti melakukan kegiatan yang sama dengan kegiatan pertama pada siklus I. Di mana peneliti membuat dan menyebarkan angket yang kemudian diisi oleh siswa, sehingga didapatkan hasil seperti berikut ini. Pertama, pembagian kelompok yang dilakukan secara acak dapat mendukung kegiatan siswa di kelompok asal karena mereka berhadapan dengan siswa lain yang bukan teman dekat mereka sehingga mereka terdorong untuk menunjukkan yang terbaik dari diri mereka masing-masing. Kedua, bahan bacaan yang diberikan pada siklus II cukup mudah sehingga siswa dapat memahami cukup baik walaupun masih ada yang tidak begitu paham karena tidak biasa menangani hal-hal yang disajikan bacaan.

Ketiga, para siswa dapat mengajukan sanggahan sesuai dengan yang diharapkan peneliti karena mereka mencoba menguasai topik bacaan walau tidak melihat seutuhnya pada teks. Empat, waktu yang ditentukan saat penelitian siklus II dirasa kurang karena terdapat kelompok yang membahas setiap bacaan tanpa memperhitungkan waktu. Kegiatan peneliti selanjutnya adalah menganalisis data yang didapat dalam tabel frekuensi. Data tabel frekuensi tentang nilai tertinggi dan terendah dalam Tabel 9 di bawah ini,

No.	Nilai	Frekuensi	
		Siklus I	Siklus II
1.	62	1	-
2.	67	1	-
3.	71	7	1
4.	75	6	10
5.	79	7	-
6.	83	9	5
7.	87	1	4
8.	96	-	6

Tabel 9. Tabel Frekuensi Siklus I – Siklus II

Setelah menganalisis berdasarkan frekuensi perolehan nilai, peneliti menganalisis nilai-nilai tersebut berdasarkan penghitungan manual yang nantinya diketahui persentase peningkatan dan nilai rata-rata kenaikan (mean) dari siklus I ke siklus II dan secara uji statistik untuk mengetahui daya beda sebelum diadakan siklus dan sesudah diadakan siklus. Perhatikan Tabel 10 dibawah ini,

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
a.	Secara Manual (Microsoft Excel)		
	1) Persentase	72 %	97 %
	2) Mean	76.96	82.50
b.	Secara Statistik		
	1) Uji Normalitas	0.330	0.286
	2) Uji Parametrik	4.113	

Tabel 10. Hasil Penghitungan Siklus I – Siklus II

Jika dilihat dari daya beda, data hasil penelitian ini tergolong data normal karena $p >$ taraf signifikan 0.05 dan taraf kepercayaan 95%. Karena

data yang didapatkan tergolong data normal maka untuk uji statistik peneliti menggunakan uji parametrik, pedoman yang digunakan peneliti adalah jika T-hitung lebih besar ($>$) dari 2.040 (df 31) dan taraf kepercayaan 95%, maka data tersebut mengalami perbedaan. Kemampuan mengajukan sanggahan diperoleh hasil 4.113, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajukan sanggahan siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu mengalami perbedaan yang signifikan setelah diadakan siklus II.

b. Keterampilan Percaya Diri

Hasil refleksi yang didapat untuk keterampilan sosial khususnya rasa percaya diri sama seperti kemampuan mengajukan sanggahan. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan langkah selanjutnya yaitu adalah menganalisis data yang didapat dalam tabel frekuensi. Data tabel frekuensi tentang nilai tertinggi dan terendah dalam Tabel 11 di bawah ini.

No.	Nilai	Frekuensi	
		Siklus I	Siklus II
1.	4	1	4
2.	3	16	23
3.	2	15	5
4.	1	0	0

Tabel 11. Tabel Frekuensi Siklus I – Siklus II

Setelah menganalisis berdasarkan frekuensi perolehan nilai, peneliti menganalisis nilai-nilai tersebut berdasarkan penghitungan manual yang nantinya diketahui persentase peningkatan dan nilai rata-rata kenaikan (mean) dari siklus I ke siklus II, dan secara uji statistik untuk mengetahui

daya beda sebelum diadakan siklus dan setelah diadakan siklus. Perhatikan Tabel 12 dibawah ini,

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
a.	Secara Manual (Microsoft Excel)		
	1) Persentase	53 %	84 %
	2) Mean	2.562	2.968
b.	Secara Statistik		
	1) Uji Normalitas	0.004	0.000
	2) Uji Non Parametrik (Wilcoxon)	0.009	

Tabel 12. Hasil Penghitungan Siklus I – Siklus II

Karena data yang didapatkan tergolong data tidak normal dengan $p <$ dari taraf signifikan 0.05 dan taraf kepercayaan 95%. Maka uji statistik yang digunakan adalah uji non parametrik. Untuk itu peneliti menggunakan pedoman jika hasil Asymp.Sig.(2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 dengan taraf kepercayaan 95% maka terdapat perbedaan, maka dapat disimpulkan bahwa setelah diadakannya siklus II, rasa percaya diri siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu mengalami perbedaan bila dibandingkan dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru bidang studi.

B. Pembahasan

1. Siklus I

a. Mengajukan sanggahan

Jika dilihat dari frekuensi perolehan nilai siswa yang mendapatkan nilai 71 setelah diadakan siklus, berkurang menjadi 7 siswa dari 8 siswa; pada data awal tidak ada siswa yang memperoleh nilai 83, setelah diadakan siklus yang memperoleh nilai 83 mencapai 9 siswa; pada data awal nilai tertinggi berhenti di nilai 76, sedangkan setelah siklus nilai tertinggi mencapai 87 (Tabel 5). Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, secara persentase terdapat kenaikan sebesar 28% dari data awal; untuk nilai rata-rata (mean) juga terdapat peningkatan dari 71,40 menjadi 76,96 (Tabel 6).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif model jigsaw yang dilakukan oleh peneliti berhasil bila dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil uji statistik data yang didapatkan tergolong data normal maka peneliti menggunakan uji parametrik (6.126), hasilnya memenuhi kriteria yang digunakan oleh peneliti, maka untuk kemampuan mengajukan sanggahan pada siklus I mengalami perbedaan atau dengan kata lain penelitian ini berhasil menggunakan pendekatan kooperatif model jigsaw (Tabel 6).

b. Keterampilan Percaya diri

Jika dilihat dari frekuensi perolehan nilai, siswa yang mendapatkan nilai 3 berkurang menjadi 16 siswa setelah diadakan siklus; sebelum diadakan siklus 16 siswa memperoleh nilai 1 dan nilai 2, sedangkan setelah diadakan siklus berkurang menjadi 15 siswa (Tabel 7). Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, secara persentase terdapat kenaikan

sebesar 3% dari data awal. Nilai rata-rata (mean) juga terdapat peningkatan dari 2,500 menjadi 2,562 (Tabel 8).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif model jigsaw yang dilakukan oleh peneliti berhasil bila dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh guru. Karena data yang didapatkan tergolong data tidak normal maka peneliti menggunakan uji non parametrik (0.617), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan. Karena untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu memerlukan waktu yang lama, tidak hanya dilakukan berdasarkan 1 siklus saja (Tabel 8).

2. Siklus II

a. Kemampuan Mengajukan sanggahan

Jika dilihat dari frekuensi perolehan nilai, siswa yang mendapatkan nilai 75 meningkat menjadi 10 siswa setelah diadakan siklus II. Siswa yang mendapatkan nilai 87 meningkat menjadi 4 siswa setelah diadakan siklus II. Enam siswa mendapatkan nilai 96 setelah diadakan siklus II (Tabel 9).

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, secara persentase kelulusan siswa berdasarkan KKM meningkat sebesar 25% dari siklus I. Nilai rata-rata (mean) juga meningkat dari 76,96 menjadi 82,50 (Tabel 10), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif model jigsaw yang dilakukan oleh peneliti berhasil bila dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil uji statistik baik uji parametrik (4.113) memenuhi kriteria yang digunakan

oleh peneliti maka untuk kemampuan mengajukan sanggahan pada siklus II mengalami perbedaan atau dengan kata lain penelitian ini berhasil menggunakan pendekatan kooperatif model jigsaw (Tabel 10).

b. Keterampilan Percaya Diri

Jika dilihat dari frekuensi perolehan nilai, siswa yang mendapatkan nilai 4 meningkat menjadi 4 siswa dari siklus I. Pada siklus II siswa yang mendapat nilai 2 menjadi 5 siswa. Pada siklus II sebanyak 23 siswa memperoleh nilai 3 (Tabel 11). Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, secara persentase terdapat kenaikan sebesar 31% dari siklus I. Nilai rata-rata (mean) juga meningkat dari 2.562 menjadi 2.968 (Tabel 12), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif model jigsaw yang dilakukan oleh peneliti berhasil bila dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh guru.

Karena data yang didapatkan tergolong data tidak normal maka peneliti menggunakan uji non parametrik (0.009), maka dapat disimpulkan bahwa setelah diadakannya siklus II, rasa percaya diri siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu mengalami perbedaan bila dibandingkan dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru bidang studi. (Tabel 12).

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi analisis data seperti yang tertera pada BAB V dapat disimpulkan bahwa penelitian berjudul “*Kemampuan Mengajukan Sanggahan dan Rasa Percaya Diri Dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta 2010 Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw*” telah mengalami peningkatan. Peningkatan ini berdasarkan aspek kemampuan mengajukan sanggahan maupun keterampilan sosial khususnya rasa percaya diri. Berikut adalah hasil peningkatan kemampuan mengajukan sanggahan maupun rasa percaya diri para siswa.

1. Kemampuan Mengajukan sanggahan

Setelah diadakannya 2 siklus pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw, baik dari data awal ke siklus I maupun dari siklus I ke siklus II terdapat perubahan atau perbedaan dan perubahan itu melebihi indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti (15%). Untuk siklus I dapat terlihat pada Tabel 6, secara persentase terdapat kenaikan sebesar 28% dari data awal. Nilai rata-rata (mean) juga terdapat meningkat dari 71.40 menjadi 76.96 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif model jigsaw yang

dilakukan oleh peneliti berhasil bila dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh guru.

Untuk siklus II dapat terlihat pada Tabel 10 terdapat kenaikan sebesar 25% dari siklus I. Nilai rata-rata (mean) juga terdapat meningkat dari 76.96 menjadi 82.50 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif model jigsaw yang dilakukan oleh peneliti berhasil bila dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh guru.

Jika dilihat dari daya beda berdasarkan 2 siklus, penelitian ini tergolong data normal karena $p >$ taraf signifikan 0.05. Karena, data penelitian ini merupakan data normal maka peneliti menggunakan uji parametrik dengan menggunakan taraf kepercayaan 95%. Dari hasil (Tabel 6 dan Tabel 10), terdapat perbedaan setelah diadakan penelitian menggunakan pendekatan kooperatif model jigsaw. Kemampuan mengajukan sanggahan diperoleh hasil 6.126 dan 4.113, sehingga setelah diadakan siklus II, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajukan sanggahan mengalami peningkatan. Hasil dari uji secara manual dan statistik mampu membuktikan hipotesis yang berbunyi, *pendekatan kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan mengajukan sanggahan siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2010.*

2. Rasa percaya diri

Setelah diadakannya 2 siklus pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw, baik dari data awal ke siklus I maupun dari siklus I ke siklus II terdapat perubahan atau perbedaan dan perubahan. Untuk siklus I dapat terlihat pada Tabel 8, secara persentase terdapat kenaikan sebesar 3% dari data awal, untuk siklus I ke siklus II terdapat perubahan atau perbedaan sebesar 31% terlihat pada Tabel 12.

Bila dilakukan uji statistik untuk keterampilan sosial khususnya rasa percaya diri tergolong data tidak normal maka peneliti menggunakan uji non parametrik, untuk siklus I (0.617) disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan. Karena untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu memerlukan waktu yang lama, tidak hanya dilakukan berdasarkan 1 siklus saja (Tabel 8). Siklus II, hasil yang didapat lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 dengan taraf kepercayaan 95%, yaitu 0.009 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan setelah diadakannya siklus II. Rasa percaya diri siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu mengalami perbedaan bila dibandingkan dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru bidang studi. Hasil dari uji secara manual dan statistik mampu membuktikan hipotesis yang berbunyi, *pendekatan kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan keterampilan sosial khususnya rasa percaya diri siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2010.*

B. Implikasi

Hasil penelitian ini berupa peningkatan kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri siswa dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw. Adapun pendekatan ini dapat diterapkan hanya pada kelas tertentu yang memiliki kriteria kelas yang terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kesulitan dalam mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri. Kesulitan dalam mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri yang dimaksud adalah sebagai berikut. Ketertarikan siswa untuk memberikan penguatan pertanyaan atau mengajukan sanggahan selama proses pembelajaran dirasa kurang terlihat, sehingga nilai/hasil akhir mereka dalam hal berbicara khususnya berdiskusi kurang memuaskan. Kurangnya pemerataan pembagian kelompok, sehingga beberapa siswa kurang terbiasa dengan pembagian kelompok tersebut dan nilai mereka cenderung kurang memuaskan karena mereka terbiasa dengan teman sepermainan saja. Beberapa siswa merasa jenuh dengan teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga tidak fokus terhadap materi.

C. Saran

Sebagai sebuah penelitian, peneliti merasa perlu memberikan saran baik bagi guru, sekolah maupun penelitian lain agar mendapatkan hasil penelitian yang jauh lebih baik,

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai model bagi pembelajaran di sekolah menengah atas untuk meningkatkan kemampuan belajar para siswanya.

2. Bagi Guru Bidang Studi

Penelitian ini memberikan bekal pengalaman dalam mengatasi problem pembelajaran dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

3. Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian tindakan kelas ini berupa peningkatan kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri siswa kelas XI dalam pembelajaran berbicara khususnya berdiskusi. Fokus utama penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan kemampuan mengajukan sanggahan dan rasa percaya diri siswa. Bagi peneliti lain, dapat mengadakan penelitian yang serupa dengan fokus dua hal sekaligus dengan topik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. dan Sultan Mohammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Budiningrat, Hermin. 1998. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pengajaran Fisika di SMU*. TESIS: IKIP Surabaya.
- Faisal, Sarapiah dan Mulyadi Guntur Wayeso. 1982. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Usaha Mas.
- Guntur, Henry Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: PT. Puspaswara.
- Karunia, Sri. 2007. *Pengembangan Kepribadian Seseorang*. <http://www.kpmunpad.com/pengembangan%20kepribadian%20protokoler2.ppt> diakses tanggal 1 maret 2010.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- M., Uly Sharbinie, M.Si dan Agus Suryana. 2006. *Seni Berbicara di Depan Publik Bebas Rasa Takut*. Jakarta: PT. Dani Jaya Abadi.
- Novitasari, Putri. 2009. *Pengembangan Panduan Bimbingan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SMTA Kelas Akselerasi di Kota Malang*. Skripsi. Malang.

- Renna, Anastasia. 2007. *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri*. http://percyadiri.asmakmalaikat.com/menumbuhkan_percaya_diri_anak.htm diakses tanggal 1 maret 2010.
- Shandy, Sutisna. 2009. *Kepercayaanandiri dalam Diskusi*. <http://www.myshandy.multiply.com/> diakses tanggal 16 Februari 2010
- Sukadi, G. 1993. *Public Speaking Bagi Pemula*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sulityono, Danny. 2008. *Langkah Membangun Percaya Diri*. <http://www.kapanlagi.com/a/7-langkah-membangun-percaya-diri-yang-tak-tergoyahkan.html> diakses tanggal 1 maret 2010.
- Utari, Irmina Budi. 2009. *Peningkatan Kemampuan Kerja sama dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 dengan Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.
- Widharyanto, B. *Modul Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Widharyanto, B. dkk. 2003. *Student Active Learning*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wongso, Andrie. 2009. *Percaya Diri Penting*. <http://www.andriewongso.com/> diakses tanggal 16 Februari 2010.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : _____/Pnlit/Kajur/_____/_____/_____
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMA Pangudi Luhur Sedayu

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

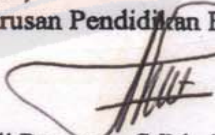
Nama : Maria Agustine Iri Mardikowati
No. Mhs : 061224052
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Bahasa dan Seni
Semester : 8 (Delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta
Waktu : Februari 2010 - Juli 2010
Topik / Judul : Peningkatan Kemampuan Mengajukan Sanggahan dan Rasa Percaya Diri dalam Diskusi Siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, tahun ajaran 2010 dengan penderatan kooperatif Model Jigsaw

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Februari 2010
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
NPP: 2064

Tembusan Yth:

1. _____
2. Dekan FKIP



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU

TERAKREDITASI A

Alamat: Jl.Wates km.12, Sedayu, Bantul, D.I. Yogyakarta 55752 Telp.(0274)7494179

KETERANGAN PENELITIAN

No. 94.2/C/C.05/IX/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Pangudi Luhur Sedayu Bantul menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Maria Agustine Tri Mardikowati
No. Mahasiswa : 06 12244052
Instansi : Universitas Sanata Dharma
Alamat mahasiswa : Komp. Perbanas Blok C/14 Pondok Ranji,
Tangerang, Bintaro Jaya.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Pangudi Luhur Sedayu Bantul dengan judul penelitian :

Peningkatan Kemampuan Memberikan Sanggahan dan Rasa Percaya Diri dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS I SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw.

Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 19 Februari s.d 29 Mei 2010.

Demikian surat keterangan yang kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Sekian.

Dikeluarkan di: Bantul
Tanggal : 21 September 2010

Kepala Sekolah



Br. Agustinus Mujiya, S.Pd. FIC.

No. G. 10949

**LEMBAR OBSERVASI KELAS XI IPS I
SMA PL SEDAYU YOGYAKARTA**

Hari/Tanggal : Jumat/19 Februari 2010

Topik/Tema : Diskusi

Kelas : XI IPS 1

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I.	KELAS	
1.	Suasana kelas	1 ② 3 4
2.	Kondisi kelas	1 ② 3 4
3.	Fasilitas kelas	1 2 ③ 4
II.	PENGAJAR/GURU	
A.	Penguasaan materi pelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	1 ② 3 4
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 ② 3 4
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 ③ 4
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 ② 3 4
B.	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	① 2 3 4
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	① 2 3 4
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	① 2 3 4
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	① 2 3 4
C.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 ② 3 4
2.	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 ③ 4
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru – siswa dan siswa - siswa	① 2 3 4
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	① 2 3 4

5.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 ② 3 4
D.	Penilaian proses dan hasil belajar	
1.	Melakukan penilaian awal	1 ② 3 4
2.	Memantau kegiatan belajar	1 2 ③ 4
3.	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 ② 3 4
4.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 ② 3 4
E.	Refleksi dan rangkuman pelajaran	
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	① 2 3 4
2.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	① 2 3 4
III	SISWA/PESERTA DIDIK	
1.	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran	① 2 3 4
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru / praktikan	① 2 3 4
3.	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	1 ② 3 4
4.	Siswa mencatat hal-hal penting	① 2 3 4
5.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik	① 2 3 4
6.	Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas	① 2 3 4
Skor Total		46

KOMENTAR OBSERVASI

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Pamong

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran Nilai Data Awal

Lembar Penilaian Kemampuan Berdiskusi dan Keterampilan Sosial Siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta

KKM :72

KELAS : XI IPS 1

SK : Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar

NO	NAMA SISWA	BERDISKUSI					KETERAMPILAN SOSIAL				
		Bertanya	Menjawab	Menyanggah	Berpendapat	Menyimpulkan	Keberanian	Kerjasama	Menghargai	Percaya diri	Demokratis
1	A.G. Chrisna Wisudawa	75	74	75	76	75	4	3	3	3	3
2	Agung Kurniawan	71	70	69	68	70	2	2	2	2	2
3	Agustinus Broto Winardi	70	69	70	72	71	3	3	2	3	2
4	Agustinus Tri Winarno	72	72	73	74	72	3	3	3	3	3
5	Alexander Ade Bagus P	68	69	70	69	70	2	2	2	2	2
6	Alisia Aka Ratnasari	67	67	66	69	69	2	2	2	2	2
7	Anastasia Ambarwati	72	71	70	72	72	3	2	3	2	2
8	Anastasia Wahyu Krista	66	65	67	67	67	1	1	2	1	2
9	Andreas Banu Surya Pr	70	70	71	71	71	2	2	2	2	2
10	Anisa Putri Murisnawati	69	68	68	68	69	2	2	2	2	2
11	Antonius Agung Prasety	71	70	71	70	71	3	3	3	3	3
12	Aryaduta Yustina Yones	72	73	73	74	73	3	3	3	3	3
13	Bonifatius Dani Husodo	71	71	72	73	71	3	3	3	3	2
14	Brigita Dwi Astuti	68	68	68	69	68	2	2	2	2	2
15	Camarul Linda Aprilia	70	70	70	71	70	2	2	2	2	2
16	Candra Nugraheni	70	70	71	71	71	2	2	2	2	2
17	Christina Lilies Widiastu	72	73	72	73	72	3	3	3	3	3
18	D. Damar Laksana Listy	73	73	74	73	74	3	3	4	4	3
19	Dayu Indawati Saputri	74	73	73	73	73	3	3	3	3	3
20	Dornauli Marsyanelin Si	75	74	76	75	75	3	3	3	3	3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

21	Dwi Krismawati	72	72	72	73	72	3	3	3	3	3
22	Elisabet Endah Natalia	72	71	71	72	71	3	3	3	3	2
23	Elisabet Reny Kartika S	74	75	74	75	75	3	4	3	3	3
24	Enjang Aprillianingrum	69	68	69	70	69	2	2	2	2	2
25	F. Resti Prihantari Kama	75	74	74	75	75	4	3	3	3	3
26	Fedrio Ade Kurniawan	72	72	71	72	71	3	2	2	2	2
27	Florensius Kurnadi Setia	72	71	71	72	72	2	3	2	2	2
28	Fransiska Ayu Cinthia D	72	72	71	73	73	2	3	2	2	2
29	FX. Puji Jatmiko	70	71	71	72	71	2	2	2	2	2
30	Guerikus Dyaksa Adi W	72	73	72	72	73	3	3	2	2	2
31	Vincentius Irfandi Cahya	72	72	72	73	72	2	2	3	3	3
32	Yohanes Buyung Krisna	72	72	71	71	71	2	2	3	2	2
33	Yosephin Intan Puspita	75	75	76	76	75	3	3	3	3	3
34	Fransiska Mega Pratiwi	75	76	75	75	76	3	3	3	3	3
35	Crispina Tamara Alvita I	72	73	74	73	73	3	3	3	3	3

Yogyakarta, 22 September 2010

Mengetahui,

Ag. Budi Susanto, S.Pd.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Kemampuan Memberikan Sanggahan dan Kepercayaan diri Siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta 2010

No	Aspek	Sub Aspek	Skor	Kriteria
1	Kognitif	Ketepatan Pertanyaan	4	Sanggahan yang diberikan sangat tepat dengan topik yang di diskusikan
			3	Sanggahan yang diberikan tepat dengan topik yang di diskusikan
			2	Sanggahan yang diberikan kurang tepat dengan topik yang di diskusikan
			1	Sanggahan yang diberikan tidak tepat dengan topik yang di diskusikan
		Ketajaman Argumen	4	Sangat menguasai materi yang disanggah / materi yang di diskusikan
			3	Menguasai materi yang disanggah / materi yang di diskusikan
			2	Kurang menguasai materi yang disanggah / materi yang di diskusikan
			1	Tidak menguasai materi yang disanggah / materi yang di diskusikan
		Diksi	4	Diksi yang dipakai sesuai dengan topik yang diberikan, Situasi dan kondisi pemakalah
3	Diksi yang dipakai sesuai dengan topik pembahasan dan tidak melenceng kemana-mana			
2	Diksi yang dipakai tidak sesuai dengan topik pembahasan, melihat situasi dan kondisi pemakalah			
1	Diksi yang dipakai tidak sesuai dengan topik pembahasan, tidak melihat situasi dan kondisi pemakalah			
2	Psikomotorik	Gesture	4	Menggunakan gerak tubuh secukupnya untuk menegaskan topik kepada forum.
			3	Menggunakan gerak tubuh secukupnya untuk menegaskan topik kepada sebagian besar anggota kelompok
			2	Menggunakan gerak tubuh secukupnya untuk menegaskan topik kepada sebagian kecil anggota kelompok
			1	Tidak menggunakan gerak tubuh sama sekali atau menggunakan gerak tubuh secara berlebihan kepada orang tertentu.
		Lafal dan Intonasi	4	Jelas, nada suara tenang dan perlahan.
			3	Jelas, nada suara tenang namun terburu-buru
			2	Jelas, Suara melemah atau meninggi dan terburu-buru
			1	Tidak jelas dan terburu-buru
		Ekspresi	4	Tenang, tatapan mata menyeluruh dan raut wajah netral
3	Tatapan mata menyeluruh, tenang, namun ekspresi berlebihan (baik positif atau negatif)			
2	Tatapan mata menyeluruh, kurang tenang, namun ekspresi berlebihan (baik positif atau negatif)			
1	Menunjukkan emosi yang meluap-luap dan tatapan mata hanya ditujukan pada orang tertentu.			
3	Afektif	Self Control	4	Penguasaan dirinya (emosi, dll) sangat sempurna / tidak mudah marah bila ada sanggahan terhadap topik diskusi
			3	Penguasaan dirinya (emosi, dll) sempurna / dapat menahan marah bila ada sanggahan terhadap topik diskusi
			2	Penguasaan dirinya (emosi, dll) kurang baik / tidak dapat menahan marah bila ada sanggahan terhadap topik diskusi
			1	Tidak memiliki penguasaan diri / mudah marah dalam menjelaskan sanggahan terhadap topik diskusi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		Citra Diri	4	Tingkat kecerdasan terlihat dalam menyanggah / menjawab sanggahan dari topik diskusi
			3	Tingkat kecerdasan cukup terlihat dalam menyanggah / menjawab sanggahan dari topik diskusi
			2	Tingkat kecerdasan kurang tergal dalam menyanggah / menjawab sanggahan dari topik diskusi
			1	Tidak memiliki kecerdasan yang cukup dalam menyanggah / menjawab sanggahan dari topik diskusi
		Citra Fisik	4	Memiliki memberi sambutan yang hangat ketika ada sanggahan / menyanggah, murah senyum, selalu bersikap tenang dalam diskusi
			3	Memiliki memberi sambutan yang hangat ketika ada sanggahan / menyanggah, bersikap tenang dalam diskusi.
			2	Kurang memberi sambutan yang hangat ketika ada sanggahan / menyanggah, kurang bersikap tenang dalam diskusi
			1	Tidak memberikan sambutan hangat bila ada sanggahan / menyanggah (ingin cepat selesai), terburu-buru.
		Citra Sosial	4	Kemampuan bersosialisasinya terlihat jelas dan mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di dalam diskusi.
			3	Kemampuan bersosialisasinya sudah terlihat tetapi kurang mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam diskusi.
			2	Kurang memiliki kemampuan bersosialisasi, tidak mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di dalam diskusi.
			1	Tidak memiliki kemampuan bersosialisasi, tidak mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di dalam diskusi

Yogyakarta, 21 April 2010
Mengetahui,

Dr. B. Widharyanto, M.Pd

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Nama	Aspek											Total Skor	
		Memberikan Sanggahan						Total Skor	Kepercayaanandiri					Total Skor
		Kognitif			Psikomotik				self control	Afektif				
		Argumen	Ketepatan	Diksi	Gesture	Lafal & intonasi	Ekspresi			Citra				
							diri	fisik	sosial					
24	Enjang Aprillianingrum													
25	F. Resti Pihantari Kamari													
26	Fedrio Ade Kurniawan													
27	Florensius Kurnadi Setiawan													
28	Fransiska Ayu Cinthia Dewi													
29	FX. Puji Jatmiko													
30	Guerikus Dyaksa Adi Widadya													
31	Vincentius Irfandi Cahyo													
32	Yohanes Buyung Krisna D													
33	Yosephin Intan Puspita													
34	Fransiska Mega Pratiwi													
35	Crispina Tamara Alvita D													

Yogyakarta, 21 April 2010
Mengetahui,

Dr. B. Widharyanto, M.Pd

SILABUS SIKLUS I

KELAS XI SEMESTER 2

Nama Sekolah : SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : XI
 Semester : 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar	10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	Contoh hasil penelitian 1. langkah-langkah penelitian 2. syarat-syarat penelitian	1. membagi siswa ke dalam sebuah kelompok 2. siswa masuk ke dalam kelompoknya berdasarkan inisial 3. siswa dibagi teks bacaan 4. mulai berdiskusi tentang teks yang dibagikan 5. setelah selesai, kembali dalam kelompok asal dan	10.1.1 mampu memberikan sanggahan dari hasil penelitian yang dipresentasikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. 10.1.2 mampu menunjukkan sikap percaya diri dalam memberikan sanggahan dari hasil penelitian yang dipresentasikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. 10.1.3 mampu	<u>Jenis Tagihan:</u> tugas kelompok <u>Bentuk Instrumen:</u> 1. unjuk kerja 2. format penilaian	4	1. Teks bacaan 2. Laptop 3. Viewer 4. Buku yang terkait dengan penelitian 5. Buku <i>Kompeten Berbahasa Indonesia</i> , Erlangga

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>mempresentasikan teks tersebut</p> <ol style="list-style-type: none">6. anggota kelompok lain memperhatikan hasil presentasi teman lain7. setelah selesai anggota lain memberikan pertanyaan8. siswa lain mulai memberikan sanggahan terhadap pertanyaan atau pendapat dari siswa tersebut.	<p>mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik.</p>			
--	--	--	--	---	--	--	--

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1

Satuan Pendidikan : SMA Pangudi Luhur Sedayu

Kelas / Semester : XI IPS 1 / 2

Waktu : 2 JP

Pelajaran : Bahasa Indonesia

I. Standar Kompetensi :

10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar.

II. Kompetensi Dasar :

10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

III. Indikator :

10.1.1 Siswa mampu memberikan sanggahan dari hasil penelitian yang dipresentasikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

10.1.2 Siswa mampu menunjukkan sikap percaya diri dalam memberikan sanggahan dari hasil penelitian yang dipresentasikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

10.1.3 Siswa mampu mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik.

IV. Uraian Materi Pokok :

1. Menyanggah mengandung arti (a) membantah, (b) melawan, (c) mengajukan pertanyaan untuk menguji, (d) memprotes, tidak mau menerima.

2. Percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki oleh seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

V. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	10 menit
	Siswa mendengarkan apersepsi dari guru	
	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang presentasi dan kajian.	
2	Kegiatan Inti	60 menit
	a) Siswa masuk dalam kelompok asal dengan anggota 5 orang.	
	b) Siswa memperoleh teks yang berisi suatu kajian sesuai dengan bagiannya (anggota 1 mendapat teks A, anggota 2 mendapat teks B, dst).	
	c) Siswa masuk dalam kelompok ahli berdasarkan kesamaan teksnya (anggota 1 satu kelompok dengan anggota 1, anggota 2 satu kelompok dengan anggota 2, dst).	
	d) Di dalam kelompok ahli, masing-masing kelompok mendiskusikan dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.	
	e) Siswa kembali ke kelompok asal.	
	f) Siswa mempresentasikan isi teks kajian dan mengajukan pendapatnya tentang isi kajian dalam teks.	
	g) Anggota yang lain mengajukan sanggahan pendapat siswa yang sedang presentasi.	
	h) Siswa yang presentasi menyimpulkan apa yang diuraikan tentang isi bacaan.	
3.	Kegiatan Penutup	10 menit
	Siswa menyimpulkan kegiatan presentasi yang baru saja dilakukan di bawah bimbingan guru.	

VI. Media Pembelajaran

Lima teks yang berisi kajian tentang suatu pokok persoalan.

1. Nyamuk Penghisap Darah

2. Bagaimana Kabut Terbentuk,
3. Kuiper Belt Object
4. Belajar Batik di Museum Pekalongan,
5. Kereta Api Super Cepat di Masa Depan

VII. Penilaian :

1. Tes Tindakan:

Presentasikanlah isi teks yang berisi kajian dengan memperhatikan aspek (1) berpendapat, (2) bertanya, (3) menjawab pertanyaan, (4) menyanggah, dan (5) menyimpulkan.

2. Instrumen: (1) Rubrik Penilaian, dan (2) Lembar Observasi. (terlampir).

Yogyakarta, 26 April 2010

Mengetahui,

Peneliti

Guru Mata Pelajaran

Maria Agustine Tri M.

Ag. Budi Susanto, S.Pd.

CERITA DETAIL



19-Mar-2008

Nyamuk menghisap darah

Nyamuk, pasti kata ini tidak asing bagi kita. Nyamuk adalah serangga tergolong dalam order Diptera; genera termasuk Anopheles, Culex, Psorophora, Ochlerotatus, Aedes, Sabethes, Wyeomyia, Culiseta, dan Haemagogus untuk jumlah keseluruhan sekitar 35 genera yang merangkum 2700 spesies. Nyamuk mempunyai dua sayap bersisik, tubuh yang langsing, dan enam kaki panjang; antarspesies berbeda-beda tetapi jarang sekali melebihi 15 mm.

Dalam bahasa Inggris, nyamuk dikenal sebagai "Mosquito", berasal dari sebuah kata dalam bahasa Spanyol atau bahasa Portugis yang berarti lalat kecil. Penggunaan kata Mosquito bermula sejak tahun 1583. Di Britania Raya nyamuk dikenal sebagai gnats.

Nyamuk jantan tidak menghisap darah

Ketika kita mengamati kehidupan nyamuk, kita dapat mengatakan bahwa nyamuk memiliki petualangan yang luar biasa. Secara umum, kita mengetahui bahwa nyamuk adalah hewan penghisap darah. Namun ini tidak seluruhnya benar. Karena tidak semua nyamuk, namun hanyalah nyamuk yang betina sajalah yang menyedot darah. Dan kebutuhannya akan darah tidak ada kaitannya dengan makan sama sekali. Sebenarnya kedua nyamuk jantan dan betina makan cairan nektar bunga. ?? Satu-satunya alasan mengapa nyamuk betina, tidak seperti yang jantan, menyedot darah adalah untuk telurnya yang memerlukannya untuk berkembang dengan protein yang ada dalam darah. Dengan kata lain, nyamuk betina menyedot darah hanyalah untuk memastikan kelangsungan hidup generasi barunya.

Pada nyamuk betina, bagian mulutnya membentuk probosis panjang untuk menembus kulit makhluk hidup lainnya seperti mamalia, dan juga manusia. Nyamuk betina memerlukan protein untuk pembentukan telur karenanya kebanyakan nyamuk betina perlu menghisap darah untuk mendapatkan protein yang diperlukan. Nyamuk jantan berbeda dengan nyamuk betina, dengan bagian mulut yang tidak sesuai untuk menghisap darah. Agak rumit nyamuk betina dari satu genus, *Toxorhynchites*, tidak pernah menghisap darah. Larva nyamuk besar ini merupakan pemangsa jentik-jentik nyamuk yang lain.

Perubahan Warna

Proses perkembangan nyamuk merupakan peristiwa yang paling menakjubkan. Di bawah ini uraian singkat tentang metamorfosis nyamuk dimulai dari larva mungil melalui sejumlah fase perkembangan yang berbeda hingga pada akhirnya menjadi nyamuk dewasa. Nyamuk betina menaruh telurnya, yang diberi makan berupa darah agar dapat tumbuh dan berkembang, pada dedaunan lembab atau kolam-kolam yang tak berair di musim panas atau gugur. Sebelumnya, nyamuk betina ini menjelajahi wilayah yang ada dengan sangat teliti menggunakan reseptornya yang sangat peka yang terletak pada perutnya.

Setelah menemukan tempat yang cocok, nyamuk mulai meletakkan telur-telurnya. Telur yang panjangnya kurang dari 1 mm ini diletakkan secara teratur hingga membentuk sebuah barisan teratur. Beberapa spesies nyamuk meletakkan telur-telurnya sehingga berbentuk seperti sebuah sampan. Beberapa koloni telur ini ada yang terdiri dari 300 buah telur.

Telur-telur yang berwarna putih ini kemudian berubah warna menjadi semakin gelap, dan dalam beberapa jam menjadi hitam legam. Warna gelap ini berfungsi untuk melindungi telur-telur tersebut agar tidak terlihat oleh serangga maupun burung pemangsa. Sejumlah larva-larva yang lain juga berubah warna, menyesuaikan dengan warna tempat di mana mereka berada, hal ini berfungsi sebagai kamuflase agar tidak mudah terlihat oleh pemangsa.

Larva-larva ini berubah warna melalui berbagai proses kimia yang terjadi pada tubuhnya. Tidak diragukan lagi bahwa telur, larva maupun nyamuk betina bukanlah yang menciptakan sendiri ataupun mengendalikan berbagai proses kimia yang mengakibatkan perubahan warna tersebut seiring dengan perjalanan metamorfosis nyamuk. Mustahil pula jika sistem yang kompleks ini terjadi dengan sendirinya. Kesimpulannya adalah nyamuk telah diciptakan secara lengkap beserta dengan sistem perkembangbiakannya sejak pertama kali ia ada.

Hidup sebagai larva

Ketika periode inkubasi telur telah berlalu, para larva lalu keluar dari telur-telur mereka dalam waktu yang hampir bersamaan. Larva (jentik nyamuk) yang makan terus-menerus ini tumbuh sangat cepat hingga pada akhirnya kulit pembungkus tubuhnya menjadi sangat ketat dan sempit. Hal ini tidak memungkinkan tubuhnya untuk tumbuh membesar lagi. Ini pertanda bahwa mereka harus mengganti kulit. Pada tahap ini, kulit yang keras dan rapuh ini dengan mudah pecah dan mengelupas. Para larva tersebut mengalami dua kali pergantian kulit sebelum menyelesaikan periode hidup mereka sebagai larva.

Jentik nyamuk mendapatkan makanan dengan cara yang menakjubkan. Mereka

membuat pusaran air kecil dalam air dengan menggunakan bagian ujung dari tubuh mereka yang ditumbuhi bulu sehingga mirip kipas. Kisaran air tersebut menyebabkan bakteri dan mikro-organisme lainnya tersedot dan masuk ke dalam mulut larva nyamuk. Proses pernapasan jentik nyamuk, yang posisinya terbalik di bawah permukaan air, terjadi melalui sebuah pipa udara yang mirip dengan "snorkel" (pipa saluran pernapasan) yang biasa digunakan oleh para penyelam. Tubuh jentik mengeluarkan cairan yang kental yang mampu mencegah air untuk memasuki lubang tempat berlangsungnya pernapasan. Sungguh, sistem pernapasan yang canggih ini tidak mungkin dibuat oleh jentik itu sendiri. Ini tidak lain adalah bukti ke-Mahakuasaan Allah dan kasih sayang-Nya pada makhluk yang mungil ini, agar dapat bernapas dengan mudah.

Saat meninggalkan kepompong

Pada tahap larva (jentik), terjadi pergantian kulit sekali lagi. Pada tahap ini, larva tersebut berpindah menuju bagian akhir dari perkembangan mereka yakni tahap kepompong (pupal stage). Ketika kulit kepompong terasa sudah sempit dan ketat, ini pertanda bagi larva untuk keluar dari kepompongnya.

Selama masa perubahan terakhir ini, larva nyamuk menghadapi tantangan yang membahayakan jiwanya, yakni masuknya air yang dapat menyumbat saluran pernapasan. Hal ini dikarenakan lubang pernapasannya, yang dihubungkan dengan pipa udara dan menyembul di atas permukaan air, akan segera ditutup. Jadi sejak penutupan ini, dan seterusnya, pernapasan tidak lagi melalui lubang tersebut, akan tetapi melalui dua pipa yang baru terbentuk di bagian depan nyamuk muda. Tidak mengherankan jika dua pipa ini muncul ke permukaan air sebelum pergantian kulit terjadi (yakni sebelum nyamuk keluar meninggalkan kepompong). Nyamuk yang berada dalam kepompong kini telah menjadi dewasa dan siap untuk keluar dan terbang. Binatang ini telah dilengkapi dengan seluruh organ dan organelnya seperti antena, kaki, dada, sayap, abdomen dan matanya yang besar.

Kemunculan nyamuk dari kepompong diawali dengan robeknya kulit kepompong di bagian atas. Resiko terbesar pada tahap ini adalah masuknya air ke dalam kepompong. Untungnya, bagian atas kepompong yang sobek tersebut dilapisi oleh cairan kental khusus yang berfungsi melindungi kepala nyamuk yang baru "lahir" ini dari bersinggungan dengan air. Masa-masa ini sangatlah kritis. Sebab tiupan angin yang sangat lembut sekalipun dapat berakibatkan kematian jika nyamuk muda tersebut jatuh ke dalam air. Nyamuk muda ini harus keluar dari kepompongnya dan memanjat ke atas permukaan air dengan kaki-kakinya sekedar menyentuh permukaan air.

CERITA DETAIL

19-Mar-2008

Bagaimana Kabut Terbentuk

Pernahkan kamu melihat kabut? Lalu, apa sih kabut itu? Kabut adalah kumpulan tetes-tetes air yang sangat kecil yang melayang-layang di udara. Kabut mirip dengan awan, perbedaannya, awan tidak menyentuh permukaan bumi, sedangkan kabut menyentuh permukaan bumi. Biasanya kabut bisa dilihat di daerah yang dingin atau daerah yang tinggi. Kira-kira bagaimana ya kabut bisa terbentuk? Jika ingin tahu jawabannya silahkan lanjutkan membaca artikel ini selengkapnya.

Pada umumnya, kabut terbentuk ketika udara yang jenuh akan uap air didinginkan di bawah titik bekunya. Jika udara berada di atas daerah perindustrian, udara itu mungkin juga mengandung asap yang bercampur kabut membentuk kabut berasap, campuran yang mencekik dan pedas yang menyebabkan orang terbatuk. Di kota-kota besar, asap pembuangan mobil dan polutan lainnya mengandung hidrokarbon dan oksida-oksida nitrogen yang dirubah menjadi kabut berasap fotokimia oleh sinar matahari. Ozon dapat terbentuk di dalam kabut berasap ini menambah racun lainnya di dalam udara. Kabut berasap ini mengiritasikan mata dan merusak paru-paru. Seperti hujan asam, kabut berasap dapat dicegah dengan menghentikan pencemaran atmosfer.

Kabut juga dapat terbentuk dari uap air yang berasal dari tanah yang lembab, tanaman-tanaman, sungai, danau, dan lautan. Uap air ini berkembang dan menjadi dingin ketika naik ke udara. Udara dapat menahan uap air hanya dalam jumlah tertentu pada suhu tertentu. Udara pada suhu 30° C dapat mengandung uap air sebanyak 30 gr uap air per m³, maka udara itu mengandung jumlah maksimum uap air yang dapat ditahannya. Volume yang sama pada suhu 20° C udara hanya dapat menahan 17 gr uap air. Sebanyak itulah yang dapat ditahannya pada suhu tersebut. Nah, udara yang mengandung uap air sebanyak yang dapat dikandungnya disebut udara jenuh.

Ketika suhu udara turun dan jumlah uap air melewati jumlah maksimum uap air yang dapat ditahan udara, maka sebagian uap air tersebut mulai berubah menjadi embun. Kabut akan hilang ketika suhu udara meningkat dan kemampuan udara menahan uap air bertambah. Menurut istilah yang diakui secara internasional, kabut adalah embun yang mengganggu penglihatan hingga kurang dari 1 Km.

Saat ini ada 4 macam jenis kabut yang diketahui, yaitu :

- Kabut Advection
- Kabut Frontal
- Kabut Radisi
- Kabut Gunung

Kabut Advection

Kabut advection adalah kabut yang terbentuk dari aliran udara yang melalui suatu permukaan yang memiliki suhu yang berbeda. Salah satu contoh kabut ini adalah kabut Laut yang terjadi ketika udara yang basah dan hangat mengalir di atas suatu permukaan yang dingin. Kabut laut sering muncul di sepanjang pesisir pantai dan di tepi-tepi danau.

Salah satu jenis yang lain dari Kabut Advection disebut Kabut Uap. Kabut ini terbentuk dari aliran udara dingin yang melalui air hangat. Uap air dari hasil penguapan permukaan air secara terus menerus, bertemu dengan udara dingin. Ketika udara mencapai titik jenuh, maka kelebihan uap air secara cepat mengembun menjadi kabut yang berasal dari penguapan permukaan air. Kabut Uap sering muncul pada saat udara dingin bertiup di atas danau yang luas dan bertiup diatas danau yang hangat.

Kabut Frontal

Kabut frontal terbentuk melalui suatu pertemuan antara dua masa udara yang berbeda temperaturnya. Kabut ini terbentuk ketika hujan turun dari masa udara yang hangat ke dalam masa udara yang dingin tempat uap air menguap. Dengan demikian akan menyebabkan uap air pada udara dingin melampaui titik jenuh.

Kabut Radisi

Kabut radiasi terbentuk pada malam yang tenang dan bersih, ketika tanah memancarkan kembali panas ke dalam udara. Satu lapis kabut terbentuk di seluruh permukaan tanah, dan secara bertahap bertambah menjadi tebal. Kabut Radiasi sering muncul di lembah-lembah yang dalam.

Kabut Gunung

Kabut gunung terbentuk ketika uap air bergerak menuju ke atas melewati lereng-lereng gunung. Udara dingin bergerak ke atas lereng sampai tidak sanggup menahan uap air. Titik-titik kabut kemudian terbentuk di sepanjang lereng gunung.

CERITA **DETAIL**



28-Aug-2009

Kereta Api Supercepat di Masa Depan

Kereta api adalah salah satu alat transportasi yang cukup digemari masyarakat. Ini karena kecepatannya yang membuat masyarakat dapat menghemat waktu. Selain itu, tingkat kecelakaan kereta api jauh lebih kecil dibandingkan pesawat terbang ataupun bus.

Nah, pemerintah Inggris saat ini sedang merencanakan proyek pembuatan kereta api supercepat. Kabarnya, kereta api canggih ini dapat berlari sejauh 320 kilometer (km) per jam! Wow!

Kereta api seharga 3,2 miliar poundsterling (sekitar Rp52,7 triliun) ini akan mengantar penumpang dari London ke Skotlandia. Rute kereta ini akan melewati kota-kota besar, seperti Birmingham, Manchester, dan Liverpool, sebelum akhirnya sampai di Glasgow dan Edinburgh. Jalur ini rencananya akan selesai pada tahun 2030.

Diharapkan, kereta api supercepat ini dapat “memangkas” waktu perjalanan yang selama ini ditempuh oleh kereta api biasa. Biasanya, perjalanan dari London menuju Birmingham membutuhkan waktu 1 jam 22 menit. Dengan kereta api supercepat ini, penumpang bisa sampai ke tempat tersebut hanya dalam waktu 45 menit saja. Menuju Liverpool, penumpang hanya memerlukan waktu 23 menit, dari waktu awal 2 jam 8 menit.

Perencanaan kereta api ini juga didasarkan pada meningkatnya penggunaan mobil pribadi yang menyebabkan polusi udara. Kereta api berbahan karbon rendah ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Nantinya, masyarakat akan berangsur-angsur tidak menggunakan bus dan mobil pribadi, dan memilih menggunakan kereta api untuk bepergian.

Fakta tentang Kereta Api Supercepat

Kereta api ini membutuhkan rel sepanjang lebih dari 2.450 km. Gerbong dan batu kerikil sama banyaknya dengan panjang 138 jembatan.

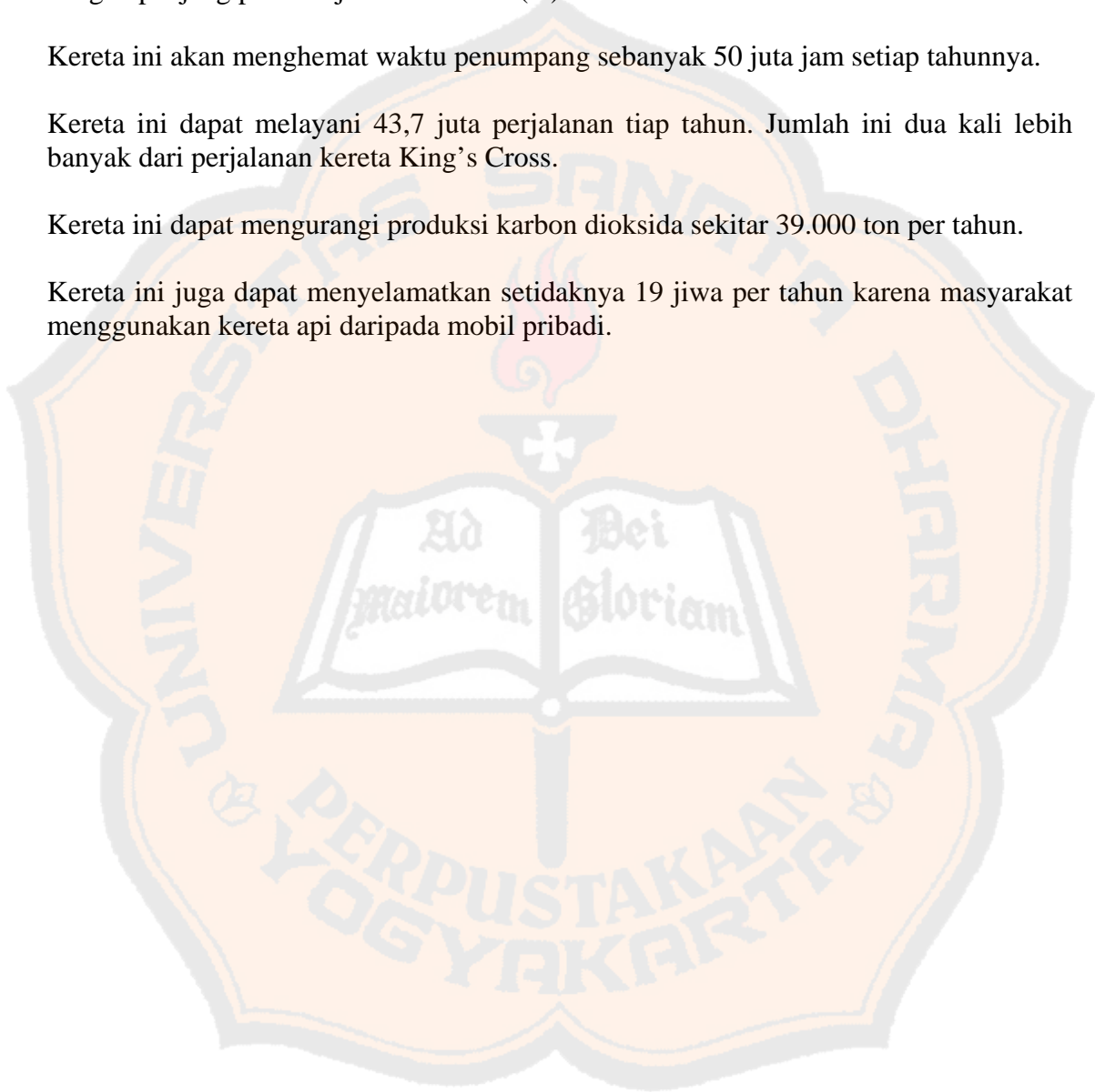
Fasilitas penunjangnya membutuhkan 53 kereta bergerbong 10 dan 20 kereta bergerbong 5. Ditambah 544 km terowongan, 32 jembatan layang, dan 8 stasiun dengan panjang peron sejauh 400 meter (m).

Kereta ini akan menghemat waktu penumpang sebanyak 50 juta jam setiap tahunnya.

Kereta ini dapat melayani 43,7 juta perjalanan tiap tahun. Jumlah ini dua kali lebih banyak dari perjalanan kereta King's Cross.

Kereta ini dapat mengurangi produksi karbon dioksida sekitar 39.000 ton per tahun.

Kereta ini juga dapat menyelamatkan setidaknya 19 jiwa per tahun karena masyarakat menggunakan kereta api daripada mobil pribadi.



CERITA DETAIL

6-May-2008

Kuiper Belt Object

Apakah Pluto benar-benar sebuah planet? Ini bukanlah pertanyaan yang mengada-ada. Memang sejak berpuluh-puluh tahun, baik para astronom maupun masyarakat awam beranggapan bahwa Pluto adalah planet ke-9 dalam tata surya kita.

Namun demikian, sejak tahun 1992 pandangan tersebut perlahan-lahan mulai berubah ketika para astronom menyadari bahwa selepas orbit Neptunus terdapat sebuah daerah orbit dimana didapati sekitar 70.000 objek kecil, beku berbalut es yang bergerak lambat mengorbit matahari.

Sekumpulan objek yang mengorbit pada daerah yang kemudian dinamai sebagai Sabuk Kuiper Belt itu kemudian diberi sebutan sebagai Kuiper Belt Object (juga dikenal sebagai Trans Neptunian Object), mengambil nama seorang astronom Belanda-Amerika, Gerard P Kuiper yang pada tahun 1951 mempelopori gagasan bahwa tata surya kita memiliki anggota yang letaknya sangat jauh.

Akan halnya Pluto, objek yang belakangan diketahui memiliki satelit alam yang dinamai Charon ini kemudian menjadi ajang perdebatan diantara para astronom. Diantara semua planet anggota tata surya, Pluto memang memiliki beberapa ciri yang ganjil. Selain ukurannya yang tergolong "mini" dibandingkan planet-planet lainnya, garis edarnya yang sangat lonjong juga eksentrik, dimana dalam periode tertentu garis edar Pluto memotong orbit Neptunus menjadikan Neptunus sebagai planet terluar dari tata surya. Pluto juga diketahui memiliki massa yang sangat kecil, kurang lebih hanya 1/400 massa planet Bumi.

Tidak heran, beberapa astronom lebih suka menggolongkan objek yang ditemukan oleh **Clyde Tombaugh** pada tahun 1930 berdasarkan posisi yang diperhitungkan oleh Percival Lowell ini sebagai Objek Kuiper Belt yang terbesar diantara objek-objek sejenisnya. Walaupun masih menyisakan ketidakpuasan, "krisis identitas" ini akhirnya mereda ketika pada bulan Februari 1999, The International Astronomical Union (IAU) menetapkan bahwa Pluto tetap digolongkan sebagai sebuah planet.

Kembali kepada Objek Kuiper Belt, objek ini ternyata menyimpan banyak hal yang menarik perhatian para astronom untuk menelitinya. Pada Desember 2000, saat

meneliti objek dengan nomor katalog 1998 WW31, astronom Christian Veillet dan dua koleganya menemukan bahwa objek yang ditemukan dua tahun sebelumnya ini memiliki pasangan yang saling mengedari (binary object). Hasil pengamatan menggunakan teleskop Canada-France-Hawaii yang berdiameter 3,6 meter di Hawaii ini telah dipublikasikan akhir April 2001 dalam IAU Circular 7610.

Sementara itu, sebuah objek Kuiper Belt yang dinamai Varuna yang ditemukan pada November 2000 kini diketahui memiliki ukuran yang cukup besar. Dibandingkan dengan diameter Pluto (2.200 km) dan Charon (1.200 km), Diameter Varuna yang sekitar 900 km itu cukup memperkecil "gap" dalam hal ukuran antara Pluto dengan objek-objek Kuiper Belt yang sudah ditemukan sebelumnya yang rata-rata berdiameter hanya sekitar 600 km.

Hal-hal menarik lain berkaitan dengan Kuiper Belt Object diharapkan makin tersingkap saat fasilitas teleskop infra merah yang direncanakan akan diluncurkan oleh pesawat ulang alik pada tahun 2002 mulai beroperasi. Instrumen ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai ukuran objek-objek anggota tata surya yang letaknya terbilang jauh.



CERITA DETAIL

7-Jul-2009

Belajar Batik di Museum Batik Pekalongan

Liburan sekolah masih tersisa beberapa hari lagi. Nah, untuk mengisi sisa liburanmu, kamu bisa berkunjung ke Kota Pekalongan. Kota Pekalongan merupakan salah satu kota di pesisir pantai utara Jawa Tengah. Ketika kamu mengunjungi kota ini, alangkah baiknya singgah di sebuah gedung tua peninggalan pemerintah penjajah Belanda, yang terletak di Jalan Jetayu No. 1. Namanya, Museum Batik Pekalongan.

Koleksi Batik

Museum ini diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 12 Juli 2006. Museum ini menjadi wadah untuk menggali sejarah batik, melestarikan dan mengembangkan batik. Terutama batik pekalongan sebagai kebudayaan Indonesia yang sudah berlangsung ratusan tahun.

Museum ini mengoleksi batik pekalongan dari tahun 1900-an hingga sekarang. Batik yang dibuat tahun 1900-an hingga 1980-an merupakan batik tradisional. Salah satu ciri batik tradisional dapat dilihat dari ornamen atau hiasan utama (berupa gambar tumbuhan) dan ornamen pengisi yang terdapat pada selemba kain batik pekalongan. Sementara kurun waktu 1990-an hingga sekarang, batik pekalongan yang dihasilkan merupakan batik modern. Ciri-cirinya terlihat dari motif-motifnya yang campuran dari berbagai motif.

Tak hanya itu saja. Ada pula koleksi batik dari berbagai keraton di Indonesia. Batik-batik dari seluruh Nusantara juga dikoleksi. Misalnya, batik papua, batik banten, batik garut, batik cirebon, dan lainnya. Dengan berbagai koleksi ini, kamu dapat membedakan perbedaan motif batik dari berbagai daerah di Nusantara.

Bahan dan Peralatan

Para instruktur di museum ini, juga akan memperkenalkan kepada pengunjung bahan-bahan untuk membatik, peralatan membatik, baik batik cap maupun batik tulis. Nah, bahan-bahan membatik itu terdiri dari kain berwarna putih, kertas motif, malam atau lilin, dan zat pewarna. Penggunaan malam dibagi menjadi dua. Malam halus untuk batik tulis atau sutra, sedangkan malam cat untuk batik cap.

Sementara peralatan membatiknya terdiri dari canting, klerekan, dan jedi. Canting adalah alat untuk menorehkan malam pada kain putih. Setelah itu, kain yang sudah dibatik dengan malam, dicelupkan dalam klerekan. Klerekan adalah wadah yang menampung zat pewarna. Kemudian, kain batik dimasukkan ke dalam wadah yang berisi air mendidih yang dinamakan jedi. Ini berfungsi untuk menghilangkan malam pada kain yang sudah dibatik dan diwarnai.

Proses Membatik

Untuk memperoleh selembar kain batik pekalongan, seorang pengrajin batik harus melewati 12 langkah. Pertama, nyungging, yaitu membuat motif sebagai ornamen utama pada kertas. Kedua, njaplak, yaitu memindahkan pola dari kertas ke kain. Ketiga, nglowong, yaitu melekatkan malam dengan canting sesuai motif. Keempat, ngiseni, yaitu memberikan motif isen (melengkapi motif pada ornamen utama). Kelima, nyolet, yaitu pewarnaan bagian-bagian tertentu dengan kuas.

Keenam, mopok, yaitu menutup bagian yang sudah dicolet dengan malam. Ketujuh, ngelir, yaitu pewarnaan kain secara menyeluruh. Kedelapan, nglorod, yaitu menghilangkan malam dengan merendam kain dalam air mendidih. Kesembilan, ngerentesi, yaitu pemberian titik pada klowongan. Kesepuluh, nyumi'i, yaitu menutup bagian tertentu dengan malam. Kesebelas, nyoga, yaitu penyulapan kain dengan warna sogan (cokelat). Kedua belas, nglorod, yaitu penghilangan malam dengan merendam kain dalam air mendidih.

Waktu membatik untuk batik tulis lebih lama daripada batik cap. Sebab, batik tulis dibuat dengan tangan. Karenanya, dibutuhkan ketekunan dan ketelitian. Sedangkan waktu pembuatan batik cap lebih cepat. Sebab, untuk menorehkan ornamen utama pada bahan dasar menggunakan canting cap. Motif pada batik cap juga tidak menekankan detail seperti pada batik tulis sehingga lebih cepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 10. Hasil Angket Pelaksanaan Siklus I

Kuesioner Siklus 1 Untuk Para Siswa Kelas XI IPS 1 PL Sedayu

1. Jawablah 9 pertanyaan berikut ini dengan memberi tanda centang pada kotak yang tersedia!
2. Tuliskan nama dan nomor urut anda:

No.	Pertanyaan	Jawaban (beri tanda ✓)	Jumlah
1.	Apakah anda senang dengan pembelajaran berbicara yang sudah dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> senang	26
		<input type="checkbox"/> tidak senang	6
2.	Apakah aktivitas berbicara yang telah dilakukan seperti menyampaikan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan dapat meningkatkan kemampuan presentasi anda?	<input type="checkbox"/> ya	30
		<input type="checkbox"/> tidak	2
3.	Apakah aktivitas berbicara yang telah dilakukan seperti menyampaikan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan dapat meningkatkan kerjasama dengan teman, keberanian berbicara, sikap demokratis, rasa percaya diri, dan menghargai teman lain?	<input type="checkbox"/> ya	30
		<input type="checkbox"/> tidak	2
4.	Apakah waktu yang disediakan untuk aktivitas berbicara mencukupi?	<input type="checkbox"/> cukup	22
		<input type="checkbox"/> kurang	10
5.	Apakah anda senang dengan pembagian kelompok yang telah dilakukan?	<input type="checkbox"/> ya	25
		<input type="checkbox"/> tidak	7
6.	Apakah petunjuk untuk aktivitas berbicara yang diberikan guru dapat dipahami?	<input type="checkbox"/> mudah dipahami	27
		<input type="checkbox"/> sulit dipahami	5
7.	Apakah teks yang anda baca kemarin?	<input type="checkbox"/> Nyamuk Penghisap Darah	6
		<input type="checkbox"/> Bagaimana Kabut Terbentuk	7
		<input type="checkbox"/> Kuiper Belt Object	6
		<input type="checkbox"/> Belajar Batik di Musim Batik Pekalongan	6
		<input type="checkbox"/> Kereta Api Supercepat di Masa Depan	7
8.	Apakah anda dapat memahami isi teks tersebut?	<input type="checkbox"/> Dengan mudah	4
		<input type="checkbox"/> Cukup mudah	14
		<input type="checkbox"/> Agak sulit	14
		<input type="checkbox"/> Sulit	0
9.	Apakah kelas yang digunakan untuk pembelajaran cukup memadai?	<input type="checkbox"/> ya	15
		<input type="checkbox"/> tidak	17

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Nama	Aspek											Total Skor	
		Memberikan Sanggahan						Total Skor	Kepercayaan diri					Total Skor
		Kognitif			Psikomotik				Afektif					
		Argumen	Ketepatan	Diksi	Gesture	Lafal & intonasi	Ekspresi		self contro	Citra diri	Citra Fisik	Citra Sos		
26	Fedrio Ade Kurniawan													
27	Florensius Kurnadi Se	3	4	3	3	3	2	18	2	2	2	2	8	
28	Fransiska Ayu Cinthia	4	3	3	3	3	3	19	2	2	2	2	8	
29	FX. Puji Jatmiko	3	3	3	3	2	2	16	2	2	2	3	8	
30	Guerikus Dyaksa Adi	4	3	3	3	2	2	17	2	2	2	2	8	
31	Vincentius Irfandi Cah	4	3	3	4	3	3	20	2	2	2	2	8	
32	Yohanes Buyung Kris	3	4	3	3	3	3	19	2	3	3	4	12	
33	Yosephin Intan Puspit	4	3	3	4	3	3	20	4	3	2	3	12	
34	Fransiska Mega Pratiw	3	3	3	3	3	4	19	3	3	4	2	12	
35	Crispina Tamara Alvit	4	3	3	4	3	3	20	3	3	3	3	12	

Yogyakarta, 21 April 2010
Mengetahui,

Dr. B. Widharyanto, M.Pd

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

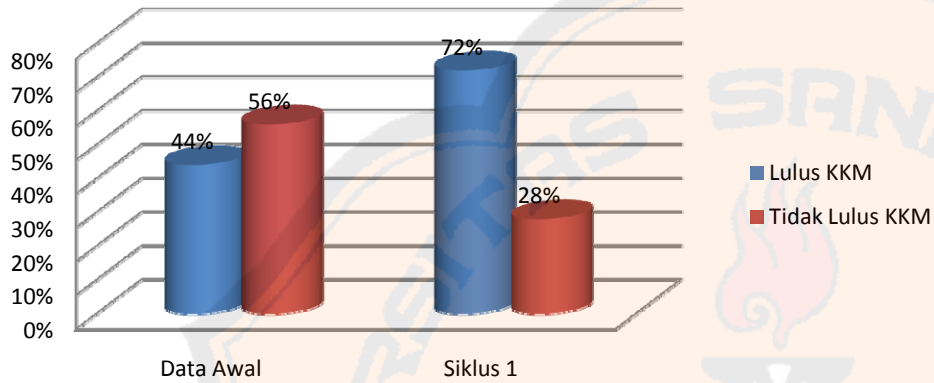
Lampiran Perbandingan Data Awal dan Siklus 1

Lembar Penilaian Kemampuan Menyanggah dan Kepercayaan diri

Siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta

No.	Nama	Aspek yang Dinilai			
		Menyanggah		Percaya Diri	
		Data Awal	Siklus 1	Data Awal	Siklus 1
1	A.G. Chrisna Wisudawardhani	75	83	3	3
2	Agung Kurniawan	69	75	2	3
3	Agustinus Broto Winardi	70	75	3	2
4	Agustinus Tri Winarno	73	83	3	3
5	Alexander Ade Bagus P	70	79	2	2
6	Alisia Aka Ratnasari	66	71	2	3
7	Anastasia Ambarwati	70	83	2	3
8	Anastasia Wahyu Kristanti	67	71	1	2
9	Andreas Banu Surya Pradayu	71	75	2	3
10	Anisa Putri Murisnawati	68	71	2	2
11	Antonius Agung Prasetyo	71	79	3	2
12	Aryaduta Yustina Yones				
13	Bonifatius Dani Husodo	72	71	3	2
14	Brigita Dwi Astuti	68	71	2	2
15	Camarul Linda Aprilia	70	75	2	2
16	Candra Nugraheni	71	71	2	3
17	Christina Lilies Widiastuti	72	83	3	4
18	D. Damar Laksana Listyanto	74	62	4	2
19	Dayu Indawati Saputri	73	79	3	3
20	Dornauli Marsyanelin Sinaga	76	83	3	3
21	Dwi Krismawati	72	83	3	3
22	Elisabet Endah Natalia P	71	79	3	3
23	Elisabet Reny Kartika Sari	74	87	3	3
24	Enjang Aprillianingrum	69	75	2	2
25	F. Resti Prihantari Kamari				
26	Fedrio Ade Kurniawan				
27	Florensius Kurnadi Setiawan	71	75	2	2
28	Fransiska Ayu Cinthia Dewi	71	79	2	2
29	FX. Puji Jatmiko	71	67	2	2
30	Guerikus Dyaksa Adi Widadya	72	71	2	2
31	Vincentius Irfandi Cahyo	72	83	3	2
32	Yohanes Buyung Krisna D	71	79	2	3
33	Yosephin Intan Puspita	76	83	3	3
34	Fransiska Mega Pratiwi	75	79	3	3
35	Crispina Tamara Alvita D	74	83	3	3
	Lulus KKM	14	23	16	17
	Tidak Lulus KKM	18	9	16	15

Kemampuan Memberikan Sanggahan

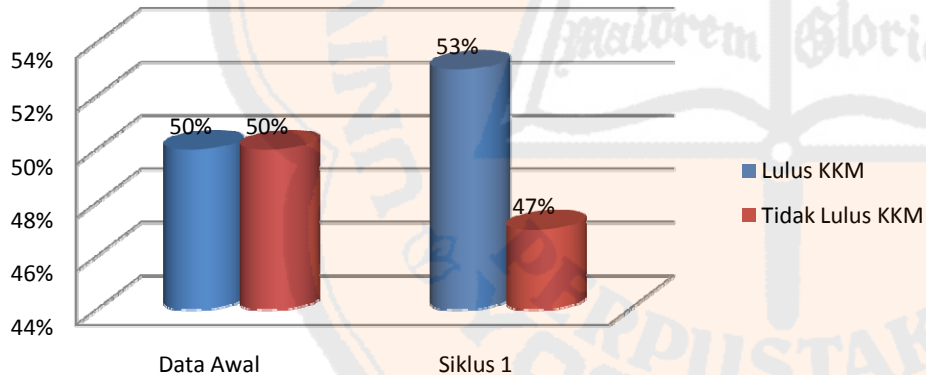


MENYANGGAH

Lulus	
data awal	siklus 1
44%	72%
$14 / 32 * 100$	$23 / 32 * 100$

Tidak Lulus	
data awal	siklus 1
56%	28%
$18 / 32 * 100$	$9 / 32 * 100$

Keterampilan Sosial (Kepercayaanandiri)



KEPERCAYAANDIRI

lulus	
data awal	siklus 1
50%	53%
$16 * 100 / 32$	$17 * 100 / 32$

tidak lulus	
data awal	siklus 1
50%	47%
$16 * 100 / 32$	$15 * 100 / 32$

Yogyakarta, 21 April 2010
Mengetahui,

Dr. B. Widharyanto, M.Pd

SILABUS SIKLUS II

KELAS XI SEMESTER 2

Nama Sekolah : SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : XI
 Semester : 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar	10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	Contoh hasil penelitian 1. langkah-langkah penelitian 2. syarat-syarat penelitian	1. membagi siswa ke dalam sebuah kelompok 2. siswa masuk ke dalam kelompoknya berdasarkan inisial 3. siswa dibagi teks bacaan 4. mulai berdiskusi tentang teks yang dibagikan 5. setelah selesai, kembali dalam kelompok asal dan	10.1.1 mampu memberikan sanggahan dari hasil penelitian yang dipresentasikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. 10.1.2 mampu menunjukkan sikap percaya diri dalam memberikan sanggahan dari hasil penelitian yang dipresentasikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. 10.1.3 mampu	<u>Jenis Tagihan:</u> tugas kelompok <u>Bentuk Instrumen:</u> 1. unjuk kerja 2. format penilaian	4	1. Teks bacaan 2. Laptop 3. Viewer 4. Buku yang terkait dengan penelitian 5. Buku <i>Kompeten Berbahasa Indonesia</i> , Erlangga

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>mempresentasikan teks tersebut</p> <ol style="list-style-type: none">6. anggota kelompok lain memperhatikan hasil presentasi teman lain7. setelah selesai anggota lain memberikan pertanyaan8. siswa lain mulai memberikan sanggahan terhadap pertanyaan atau pendapat dari siswa tersebut.	<p>mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik.</p>			
--	--	--	--	---	--	--	--

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2

Satuan Pendidikan : SMA Pangudi Luhur Sedayu

Kelas / Semester : XI IPS 1 / 2

Waktu : 2 JP

Pelajaran : Bahasa Indonesia

I. Standar Kompetensi :

10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar.

II. Kompetensi Dasar :

10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

III. Indikator :

10.1.1 Siswa mampu memberikan sanggahan dari hasil penelitian yang dipresentasikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

10.1.2 Siswa mampu menunjukkan sikap percaya diri dalam memberikan sanggahan dari hasil penelitian yang dipresentasikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

10.1.3 Siswa mampu mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik.

IV. Uraian Materi Pokok :

1. Menyanggah mengandung arti (a) membantah, (b) melawan, (c) mengajukan pertanyaan untuk menguji, (d) memprotes, tidak mau menerima.

2. Percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki oleh seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

V. Skenario Pembelajaran :

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	10 menit
	Siswa mendengarkan apersepsi dari guru	
	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang presentasi dan kajian.	
2	Kegiatan Inti	60 menit
	a) Siswa masuk dalam kelompok asal dengan anggota 5 orang.	
	b) Siswa memperoleh teks yang berisi suatu kajian sesuai dengan bagiannya (anggota 1 mendapat teks A, anggota 2 mendapat teks B, dst).	
	c) Siswa masuk dalam kelompok ahli berdasarkan kesamaan teksnya (anggota 1 satu kelompok dengan anggota 1, anggota 2 satu kelompok dengan anggota 2, dst).	
	d) Di dalam kelompok ahli, masing-masing kelompok mendiskusikan dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.	
	e) Siswa kembali ke kelompok asal.	
	f) Siswa mempresentasikan isi teks kajian dan mengajukan pendapatnya tentang isi kajian dalam teks.	
	g) Anggota yang lain mengajukan sanggahan pendapat siswa yang sedang presentasi.	
	h) Siswa yang presentasi menyimpulkan apa yang diuraikan tentang isi bacaan.	
3.	Kegiatan Penutup	10 menit
	Siswa menyimpulkan kegiatan presentasi yang baru saja dilakukan di bawah bimbingan guru.	

VI. Media Pembelajaran :

Lima teks yang berisi kajian tentang suatu pokok persoalan.

1. Negara Malaysia

2. Lahirnya Sumpah Pemuda
3. Sejarah Nanas
4. Olimpiade
5. Kecerdasan Berbahasa

VII. Penilaian :

1. Tes Tindakan:

Presentasikanlah isi teks yang berisi kajian dengan memperhatikan aspek (1) berpendapat, (2) bertanya, (3) menjawab pertanyaan, (4) menyanggah, dan (5) menyimpulkan.

2. Instrumen: (1) Rubrik Penilaian, dan (2) Lembar Observasi. (terlampir)

Yogyakarta, 22 Mei 2010

Mengetahui,

Peneliti

Guru Mata Pelajaran

Maria Agustine Tri M.

Ag. Budi Susanto, S.Pd.



Bahasa adalah alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan kita. Jika kita menguasai bahasa dengan baik dan benar (terutama bahasa Indonesia), kita akan mudah berhubungan (berkomunikasi) dengan orang lain. Semakin lancar berkomunikasi, lingkup pergaulan kita bisa meluas. Dari pergaulan itu kita bisa memperkaya wawasan kita.

Berikut ini, cara mendapatkan kecerdasan berbahasa dari **BERANI**.

Berbahasa yang benar, tidak akan lepas dari kebiasaan membaca berbagai bacaan yang baik. Salah satunya adalah dengan membaca Koran Anak **BERANI**. Media anak yang kamu baca ini, selalu menyajikan beragam ilmu pengetahuan. Misalnya, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.

Nah selanjutnya, pernahkah kamu menjadikan **BERANI** sebagai alat untuk menambah pengetahuan bahasa Indonesia? Untuk diketahui, jika kamu mampu berbahasa Indonesia dengan baik, berarti kamu memiliki kecerdasan dalam berbahasa (kecerdasan linguistik). Kecerdasan berbahasa, meliputi membaca, menulis, mendengar dan berbicara.

Sanitasi, bangsal, solidaritas, kampanye, mitigasi, dahak, dll



1. Cari kosakata Baru

Ketika kita aktif membaca **BERANI**, cobalah perhatikan apakah ada kosakata baru. Kosakata itu bisa berasal dari bahasa daerah maupun bahasa serapan dari bahasa asing. **BERANI** selalu menuliskan kosakata baru itu ke dalam "Kata Sulit". Misalnya: apresiasi dan inovasi.

2. Menulis

Setelah kita selesai membaca, cobalah untuk menuliskan kembali apa yang telah kamu baca, dengan gaya bahasamu sendiri. Jika hal ini dilatih terus-menerus, secara tidak langsung akan kemampuan menulismu akan berkembang. Hasil tulisan yang baik bisa kamu tunjukkan di majalah dinding, koran sekolah, atau dikirim ke **BERANI**.



3. Berbicara

Setelah membaca **BERANI**, cobalah untuk menceritakan kembali apa yang telah kita baca kepada ayah, ibu, kakak, atau adik. Dengan begitu, kita akan terlatih untuk berbicara di depan orang lain. Siapa tahu kelak, kamu bisa menjadi ahli pidato atau pembawa acara.



4. Permainan Kata

Perhatikanlah kata yang menjadi judul dalam berita-berita di **BERANI**. Dari satu kata, kita bisa mengembangkan permainan mencari kata baru. Misalnya, kata "pesawat" bisa diurai menjadi kata: tape, awas dan pesta. Atau, kata "**BERANI**" bisa diurai menjadi nama orang, misalnya, Beni, Erni, Erna, atau Rani. Menarik, kan?

Pesawat = tape, awas, pesta, tawa, pesat, asap,...



- Apresiasi: kesadaran terhadap nilai seni dan budaya, atau penghargaan terhadap sesuatu.
- Inovasi: pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru (perubahan).

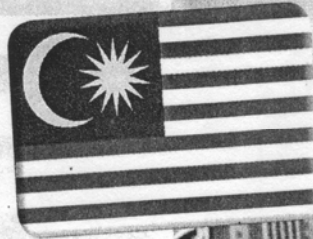


Liputan : ENO (Dari berbagai sumber); Ilustrasi : DTO

M

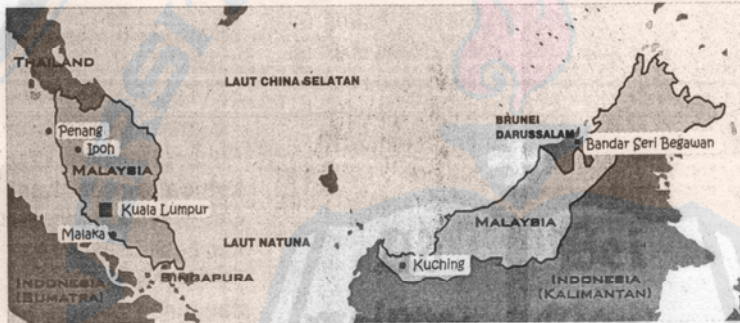
Lembar Ilmu

Malaysia tergolong negara yang unik. Di mana saja letak keunikannya? Simak penjelasan di bawah ini!



Data Malaysia

- Ibu Kota : Kuala Lumpur
- Lagu Kebangsaan : Negaraku
- Bentuk pemerintahan : Monarki Konstitusional
- Yang Di Pertuan Agong : Mizan Zainal Abidin dari Terengganu
- Perdana Menteri : Abdullah Ahmad Badawi
- Mata Uang : Ringgit (1 Malaysian Ringgit/MYR = Rp2.685,7)
- Zona Waktu : GMT +8 (sama dengan WITA/Waktu Indonesia Tengah)



Kependudukan

Menurut data Februari 2007, penduduk Malaysia berjumlah 26,6 juta jiwa. Mayoritas (62%) merupakan suku Melayu. China sebanyak 24% dan India 8%. Sisanya adalah penduduk asli non-Melayu (Iban dan Kadazan) yang tinggal di Sabah dan Sarawak.

Untuk agama, sekitar 60,4% penduduk beragama Islam. Selebihnya adalah Buddha (19,2%), Kristen (9,1%), dan Hindu (6,3%). Sisanya memeluk agama tradisional.



Hasil kayu dari Malaysia.

Perekonomian

Malaysia dikenal sebagai penghasil karet, minyak sawit dan timah. Mereka juga penghasil kayu, minyak bumi, dan gas alam. Kini, Malaysia makin maju. Dalam setahun, pendapatan per kapita penduduknya sekitar sekitar 12.700 dollar AS (Rp115,2 juta).



Penduduk Malaysia

Negara dan Pemerintahan

Negara Malaysia berbentuk monarki konstitusional. Kepala negaranya bergelar *Yang di-Pertuan Agong*. Jabatan ini digilir setiap lima tahun oleh sembilan sultan. Mereka berasal dari negeri Perak, Negeri Sembilan, Pahang, Selangor, Perlis, Kedah, Kelantan, Terengganu, dan Johor.

Yang di-Pertuan Agong hanya simbol pemersatu bagi Malaysia. Ia tidak mengurus pemerintahan negara. Pemerintahan dijalankan Perdana Menteri (PM). PM berasal dari partai pemenang pemilihan umum (pemilu) tanpa memperhatikan faktor keturunan.



- Monarki Konstitusional: bentuk pemerintahan yang kekuasaan kepala negaranya (raja, ratu) dibatasi oleh ketentuan dan/atau undang-undang dasar.
- Kapita: kepala; jiwa.

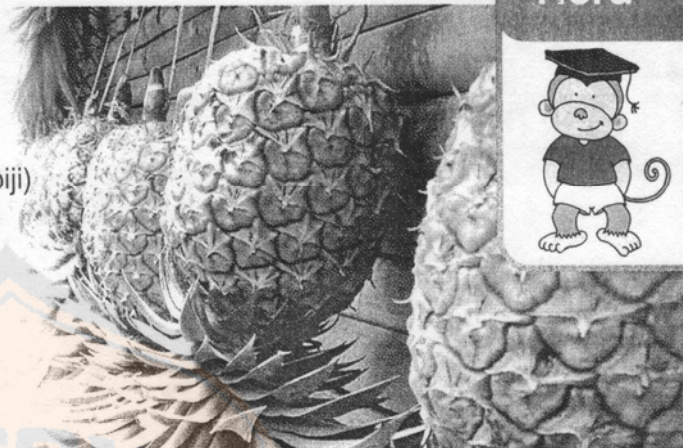
Senin, 29 Oktober 2007

Flora

N

Lembar Ilmu

- Kingdom: *Plantae* (tumbuh-tumbuhan)
- Divisi : *Spermatophyta* (tumbuhan berbiji)
- Kelas : *Angiospermae* (berbiji tertutup)
- Ordo : *Farinosae (Bromeliales)*
- Famili : *Bromeliaceae*
- Genus : *Ananas*
- Spesies : *Ananas comosus (L.) Merr*



Sejarah Nanas

Nanas merupakan tanaman buah berupa semak. Nama ilmiahnya adalah *Ananas comosus*. Nanas berasal dari Brasil, Amerika Selatan. Ketika bangsa Spanyol datang ke Brasil, mereka menemukan buah nanas yang disebutnya sebagai "pina". Kemudian pada Abad ke-16, bangsa Spanyol membawa nanas ke Filipina, Semenanjung Malaysia, dan Indonesia.

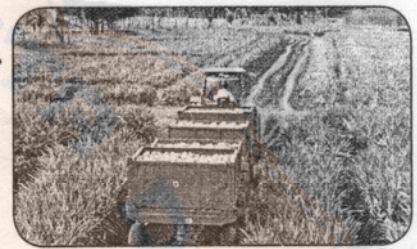
Di Indonesia, pada awalnya nanas hanyalah tanaman di halaman rumah saja. Setelah diketahui manfaatnya, akhirnya nanas ditanam di perkebunan.

Saat ini perkebunan nanas dapat ditemui antara lain di Subang (Provinsi Jawa Barat), Blitar (Jawa Timur), Deli Serdang (Sumatera Utara) dan Provinsi Lampung bagian tengah. Sedangkan penanaman nanas di dunia terdapat di Brasil, Hawaii, Afrika Selatan, Meksiko, dan Puerto Rico.

Nanas adalah tanaman yang mudah ditanam di dataran rendah maupun tinggi. Namun, yang paling baik adalah di daerah dengan ketinggian 100-700 meter

di atas permukaan laut. Suhu udaranya rata-rata 30 derajat Celsius. Tanaman nanas dapat diperbanyak dengan menggunakan mahkota nanas, tunas batang, atau tunas ketiak daunnya.

Selain dijadikan panganan, buah nanas digunakan untuk memberi cita rasa asam manis, serta sebagai pengempuk daging. Daun tanaman nanas yang berserat dapat



Panen nanas di Puerto Rico.

dibuat benang atau tali. Benang dari nanas ini bisa ditenun menjadi kain serat nanas.

Di Indonesia, nanas memiliki nama-nama berbeda. Contohnya ada pada tabel di bawah.



Jus nanas.



Tanaman nanas yang masih muda.



Perkebunan nanas.

Daerah	Nama
Aceh	Anes
Batak	Honas, henes
Padang	Naneh
Sunda	Ganas
Madura	Lanas
Talud	Nanasi
Makasar	Pandang
Maluku	Ai Nasi
Seram Timur	Kai Nasi
Sumba	Panda
Timor	Hedasi
Papua	Manilmap

Liputan : ENO (Dari berbagai sumber); Foto : getty images / flickr.com

Senin, 3 September 2007

Olahraga

O

Lembar Ilmu



Olimpiade adalah ajang olahraga internasional, yang diikuti oleh negara-negara anggota Komite Olimpiade Internasional (IOC). Ada dua jenis Olimpiade: Olimpiade Musim Panas (selanjutnya disebut "Olimpiade" saja) dan Olimpiade Musim Dingin. Keduanya diselenggarakan empat tahun sekali. Selisih waktu penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas dengan Olimpiade Musim Dingin adalah 2 tahun.

Olimpiade Kuno

Olimpiade kuno mulai diadakan di Yunani pada tahun 776 Sebelum Masehi. Tepatnya, di lembah Olympia. Pesertanya adalah laki-laki. Mereka tidak hanya berasal dari Yunani, namun juga dari Kerajaan Macedonia dan Romawi Kuno. Mereka bertanding atas nama kerajaan, kota bahkan majikannya.

Olahraga utama di sana adalah balap kereta dengan empat kuda. Selain itu, dipertandingkan pula pacuan kuda dan beberapa cabang atletik seperti lari, loncat dan lempar. Olahraga paling keras adalah pankration, yaitu



Balap kereta dengan empat kuda.

paduan antara olahraga gulat dengan tinju gaya tradisional.

Olimpiade kuno dilakukan untuk menghormati dewa tertinggi bangsa Yunani, yaitu Dewa Zeus. Selain itu, kegiatan ini dilakukan untuk kepentingan pasukan perang. Dengan "rajin" olahraga, diharapkan para prajurit akan semakin tangkas dalam bertempur.

Atlet berprestasi dalam Olimpiade kuno akan mendapatkan hadiah berupa mahkota dari daun zaitun liar, uang, pembebasan pajak dan santapan gratis. Mereka juga akan mendapat penghormatan berupa arak-arakan dan pemba-



Sisa reruntuhan stadion Olympia.

caan puisi.

Olimpiade kuno berakhir sekitar tahun 400 SM karena para penguasa melarang kegiatan ini. Olimpiade dinyatakan tidak sesuai dengan prinsip agama dan politik saat itu.

Olimpiade Modern



Cabang-cabang olahraga terus berkembang setelah itu. Pada Abad ke-19, muncul tokoh bangsawan Prancis. Namanya Pierre de Coubertin (1863-1937).

lalah yang mencetuskan gagasan tentang penyelenggaraan Olimpiade modern. Akhirnya Kota Athena di Yunani, res-



mi ditunjuk sebagai kota tuan rumah pertandingan Olimpiade modern yang pertama.

Olimpiade tersebut dimulai pada tanggal 6 April 1896. Di sana, bertanding 245 atlet laki-laki dari 14 bangsa.

Olimpiade kembali diadakan di Athena untuk ketiga kalinya pada tahun 2004.

Saat itu, atlet yang ikut berjumlah 11.100 orang (termasuk atlet wanita). Mereka berasal dari 202 negara.



Liputan : SAN (Dari berbagai sumber); Ilustrasi : DTC; Foto : flickr.com

banyak cerita, banyak teman



S

Selasa, 30 Oktober 2007

Pengetahuan

Lembar Ilmu

➔ Sumpah Pemuda tidak muncul dengan sendirinya. Ia muncul melalui proses tertentu, yaitu Kongres Pemuda I dan II. Kongres ini dihadiri oleh banyak pemuda dari berbagai daerah di Indonesia. Melalui kongres inilah, kita bisa mengenal Sumpah Pemuda.



Lahirnya Sumpah Pemuda

Sumpah Pemuda merupakan sumpah yang dirumuskan oleh Kerapatan Pemuda-pemuda Indonesia yang dikenal dengan Kongres Pemuda II. Kongres ini diprakarsai oleh Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI) dan diselenggarakan pada tanggal 27-28 Oktober 1928.

Sebelum Kongres Pemuda II, para pemuda telah melaksanakan Kongres Pemuda I (30 April – 2 Mei 1926). Dalam kongres ini, mereka membicarakan pentingnya persatuan bangsa bagi perjuangan menuju



kemerdekaan. Para tokoh organisasi pemuda tak henti-hentinya menamakan pengertian tentang pentingnya persatuan seluruh bangsa kepada para anggotanya. Di Kongres Pemuda II, seluruh peserta mengikrarkan

sumpah sakti sebagai tali pengikat persatuan dan kesatuan bangsa. Sumpah sakti ini selanjutnya dikenal dengan sebutan Sumpah Pemuda. Oh ya, sebelum kongres ditutup, para peserta diperdengarkan lagu Indonesia Raya ciptaan W. R. Supratman. Lagu ini kemudian dijadikan lagu kebangsaan Indonesia.



Teks lagu Indonesia Raya



Moehammad Yamin

Tokoh yang Terlibat

Banyak tokoh yang terlibat dalam pembuatan Sumpah Pemuda. Merekalah peserta Kongres Pemuda II yang datang dari berbagai wakil organisasi pemuda. Contohnya:

Jong Java, Jong Islamien Bond, Jong Sumatranen Bond, Jong Batak, Jong Celebes, Jong Ambon, Minahasa Bond, Madura Bond, Pemuda Betawi, dan lain-



J. Leimena

nya. Beberapa pemuda Tionghoa juga hadir, yaitu Oey Kay Siang, John Lauw Tjoan Hok, dan Tjio Djien Kwie.

Beberapa tokoh nasional yang aktif merumuskan Sumpah Pemuda adalah Moehammad Yamin,

Amir Syarifuddin, Sentuk, dan J. Leimena.

Penulis

Jeannifer Hartono (kelas 6)
Calvin (kelas 5)

Ilustrasi : DTO

• Diprakarsai: dipelopori; diusahakan
• pertama kalinya.



BERANI 7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 16. Hasil Angket Pelaksanaan Siklus II

Kuesioner Untuk Para Siswa Kelas XI IPS 1 PL Sedayu

1. Jawablah 9 pertanyaan berikut ini dengan member tanda centang pada kotak yang tersedia!
2. Tuliskan nama dan nomor urut anda:

No.	Pertanyaan	Jawabab (beri tanda √)	Jumlah
1.	Apakah anda senang dengan pembelajaran berbicara yang sudah dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> Senang <input type="checkbox"/> Tidak senang	31 1
2.	Apakah aktivitas berbicara yang telah dilakukan seperti menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan sanggahan dapat meningkatkan kemampuan prestasi anda?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	31 1
3.	Apakah aktivitas berbicara yang telah dilakukan seperti menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan sanggahan dapat meningkatkan sikap demokratis, rasa percaya diri?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	32
4.	Apakah waktu yang disediakan untuk aktivitas berbicara mencukupi?	<input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang	21 11
5.	Apakah anda senang dengan pembagian kelompok yang telah dilakukan?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	23 9
6.	Apakah petunjuk untuk aktivitas berbicara yang diberikan guru dapat anda pahami?	<input type="checkbox"/> Mudah dipahami <input type="checkbox"/> Sulit dipahami	25 7
7.	Apakah teks yang anda baca kemarin?	<input type="checkbox"/> Lembar ilmu pengetahuan: cara mendapatkan kecerdasan berbahasa dari <i>Berani</i> . <input type="checkbox"/> Lembar ilmu olah raga: olimpiade kuno <input type="checkbox"/> Lembar ilmu flora: sejarah nanas <input type="checkbox"/> Lembar ilmu pengetahuan: lahirnya sumpah pemuda <input type="checkbox"/> Lembar ilmu negara: Malaysia.	7 8 7 3 7
8.	Apakah anda dapat memahami teks tersebut?	<input type="checkbox"/> Dengan mudah <input type="checkbox"/> Cukup mudah <input type="checkbox"/> Agak sulit <input type="checkbox"/> Sulit	3 22 7
9.	Apakah kelas yang digunakan untuk pembelajaran cukup memenuhi?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	14 18

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Nama	ASPEK											Total Skor	
		Menyanggah			Psikomotorik			Total Skor	Self Control	Menyanggah				Total Skor
		Argumen	Ketepatan	Diksi	Gesture	Lafal & Intonasi	Ekspresi			Citra				
							Diri	Fisik	Sosial					
26	Fedrio Ade Kurniawan													
27	Florensius Kurnadi Setiaw	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	12	
28	Fransiska Ayu Cinthia De	3	3	3	4	4	3	20	4	4	4	4	16	
29	FX. Puji Jatmiko	3	3	3	3	3	3	18	2	4	3	3	12	
30	Guerikus Dyaksa Adi Wid	3	4	3	3	3	3	19	3	3	2	4	12	
31	Vincentius Irfandi Cahyo	3	3	3	3	4	4	20	3	3	3	3	12	
32	Yohanes Buyung Krisna I	4	3	3	3	3	3	19	2	2	2	2	8	
33	Yosephin Intan Puspita	3	4	3	3	4	4	21	4	3	2	3	12	
34	Fransiska Mega Pratiwi	4	3	3	4	4	3	21	4	2	3	3	12	
35	Crispina Tamara Alvita D	3	3	3	3	4	3	19	3	2	3	4	12	

Yogyakarta, 21 April 2010
Mengetahui,

Dr. B. Widharyanto, M.Pd

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

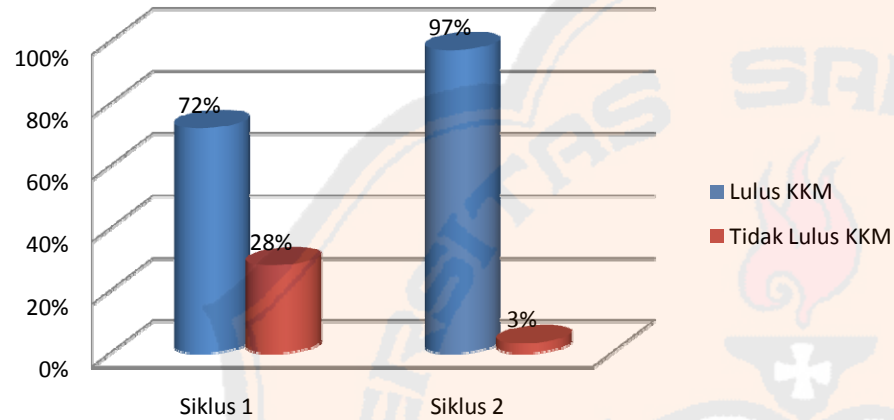
Lampiran Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

Lembar Penilaian Kemampuan Menyanggah dan Kepercayaan Diri Siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta

No.	Nama	Aspek yang Dinilai			
		Menyanggah		Percaya Diri	
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	A.G. Chrisna Wisudawardhani	83	83	3	3
2	Agung Kurniawan	75	75	3	2
3	Agustinus Broto Winardi	75	96	2	3
4	Agustinus Tri Winarno	83	87	3	3
5	Alexander Ade Bagus P	79	80	2	3
6	Alisia Aka Ratnasari	71	75	3	2
7	Anastasia Ambarwati	83	75	3	3
8	Anastasia Wahyu Kristanti	71	75	2	2
9	Andreas Banu Surya Pradayu	75	80	3	4
10	Anisa Putri Murisnawati	71	96	2	4
11	Antonius Agung Prasetyo	79	96	2	3
12	Aryaduta Yustina Yones				
13	Bonifatius Dani Husodo	71	75	2	3
14	Brigita Dwi Astuti	71	75	2	3
15	Camarul Linda Aprilia	75	75	2	3
16	Candra Nugraheni	71	71	3	3
17	Christina Lilies Widiastuti	83	83	4	3
18	D. Damar Laksana Listyanto	62	83	2	3
19	Dayu Indawati Saputri	79	96	3	3
20	Dornauli Marsyanelin Sinaga	83	87	3	3
21	Dwi Krismawati	83	96	3	3
22	Elisabet Endah Natalia P	79	80	3	3
23	Elisabet Reny Kartika Sari	87	96	3	4
24	Enjang Aprillianingrum	75	75	2	2
25	F. Resti Prihantari Kamari				
26	Fedrio Ade Kurniawan				
27	Florensius Kurnadi Setiawan	75	75	2	3
28	Fransiska Ayu Cinthia Dewi	79	83	2	4
29	FX. Puji Jatmiko	67	75	2	3
30	Guerikus Dyaksa Adi Widadya	71	80	2	3
31	Vincentius Irfandi Cahyo	83	83	2	3
32	Yohanes Buyung Krisna D	79	80	3	2
33	Yosephin Intan Puspita	83	87	3	3
34	Fransiska Mega Pratiwi	79	87	3	3
35	Crispina Tamara Alvita D	83	80	3	3
	Lulus KKM	23	31	17	27
	Tidak Lulus KKM	9	1	15	5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kemampuan Memberian Sanggahan

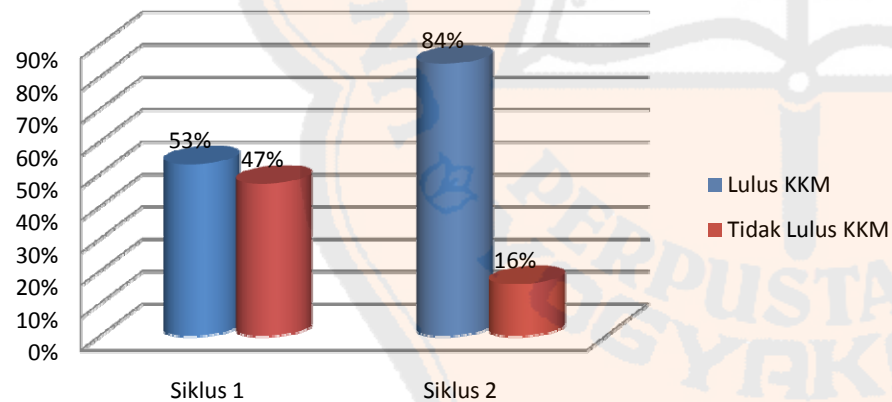


MENYANGGAH

Lulus	
siklus 1	Siklus 2
72%	97%
$23 / 32 * 100$	$31 / 32 * 100$

Tidak Lulus	
siklus 1	Siklus 2
28%	3%
$9 / 32 * 100$	$1 / 32 * 100$

Keterampilan Sosial (Kepercayaandiri)



KEPERCAYAANDIRI

Lulus	
siklus 1	Siklus 2
53%	84%
$17 * 100 / 32$	$27 * 100 / 32$

Tidak Lulus	
siklus 1	Siklus 2
47%	16%
$15 * 100 / 32$	$5 * 100 / 32$

Yogyakarta, 21 April 2010
Mengetahui,

Dr. B. Widharyanto, M.Pd

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

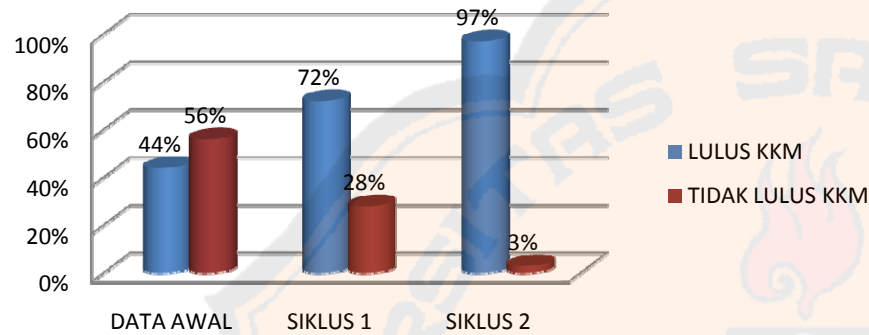
Lampiran Hasil Akhir Data Awal, Siklus 1, Siklus 2

Lembar Penilaian Kemampuan Memberikan Sanggahan dan Kepercayaan diri Siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta

No.	Nama	ASPEK					
		MENYANGGAH			PERCAYA DIRI		
		Data Awal	Siklus 1	Siklus 2	Data Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	A.G. Chrisna Wisudawardhani	75	83	83	3	3	3
2	Agung Kurniawan	69	75	75	2	3	2
3	Agustinus Broto Winardi	70	75	96	3	2	3
4	Agustinus Tri Winarno	73	83	87	3	3	3
5	Alexander Ade Bagus P	70	79	80	2	2	3
6	Alisia Aka Ratnasari	66	71	75	2	3	2
7	Anastasia Ambarwati	70	83	75	2	3	3
8	Anastasia Wahyu Kristanti	67	71	75	1	2	2
9	Andreas Banu Surya Pradayu	71	75	80	2	3	4
10	Anisa Putri Murisnawati	68	71	96	2	2	4
11	Antonius Agung Prasetyo	71	79	96	3	2	3
12	Aryaduta Yustina Yones						
13	Bonifatius Dani Husodo	72	71	75	3	2	3
14	Brigita Dwi Astuti	68	71	75	2	2	3
15	Camarul Linda Aprilia	70	75	75	2	2	3
16	Candra Nugraheni	71	71	71	2	3	3
17	Christina Lilies Widiastuti	72	83	83	3	4	3
18	D. Damar Laksana Listyanto	74	62	83	4	2	3
19	Dayu Indawati Saputri	73	79	96	3	3	3
20	Dornauli Marsyanelin Sinaga	76	83	87	3	3	3
21	Dwi Krismawati	72	83	96	3	3	3
22	Elisabet Endah Natalia P	71	79	80	3	3	3
23	Elisabet Reny Kartika Sari	74	87	96	3	3	4
24	Enjang Aprillianingrum	69	75	75	2	2	2
25	F. Resti Prihantari Kamari						
26	Fedrio Ade Kurniawan						
27	Florensius Kurnadi Setiawan	71	75	75	2	2	3
28	Fransiska Ayu Cinthia Dewi	71	79	83	2	2	4
29	FX. Puji Jatmiko	71	67	75	2	2	3
30	Guerikus Dyaksa Adi Widadya	72	71	80	2	2	3
31	Vincentius Irfandi Cahyo	72	83	83	3	2	3
32	Yohanes Buyung Krisna D	71	79	80	2	3	2
33	Yosephin Intan Puspita	76	83	87	3	3	3
34	Fransiska Mega Pratiwi	75	79	87	3	3	3
35	Crispina Tamara Alvita D	74	83	80	3	3	3
	G LULUS KKM =	18	9	1	16	15	5
	LULUS KKM =	14	23	31	16	17	29

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Grafik Kemampuan Memberikan Sanggahan



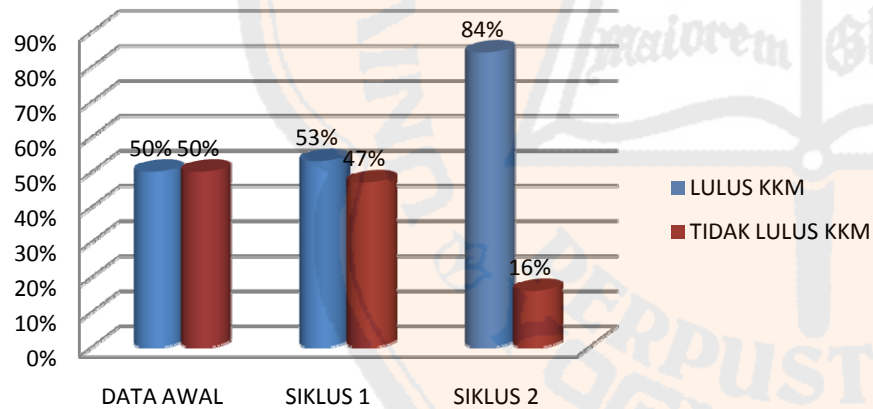
Mengajukan Sanggahan

lulus		
data awal	siklus 1	Siklus 2
44%	72%	97%
$14 / 32 * 100$	$23 / 32 * 100$	$31 / 32 * 100$

tidak lulus		
data awal	siklus 1	Siklus 2
56%	28%	3%
$18 / 32 * 100$	$9 / 32 * 100$	$1 / 32 * 100$

Rasa Percaya Diri

Grafik Keterampilan Sosial (Percaya Diri)



lulus		
data awal	siklus 1	Siklus 2
50%	53%	84%
$16 * 100 / 32$	$17 * 100 / 32$	$27 * 100 / 32$

tidak lulus		
data awal	siklus 1	Siklus 2
50%	47%	16%
$16 * 100 / 32$	$15 * 100 / 32$	$5 * 100 / 32$

Yogyakarta, 21 April 2010
Mengetahui,

Dr. B. Widharyanto, M.Pd

Lampiran Hitungan Statistik

1. Uji Normalitas

a. Kemampuan Menyanggah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		data_awal_menyanggah	siklus1_menyanggah	siklus2_menyanggah
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71.4063	76.9688	82.5000
	Std. Deviation	2.46078	5.82810	7.84528
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.168	.174
	Positive	.128	.128	.174
	Negative	-.122	-.168	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.724	.948	.985
Asymp. Sig. (2-tailed)		.670	.330	.286

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Kepercayaanandiri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		data_awal_kepercayaanandiri	siklus1_kepercayaanandiri	siklus2_kepercayaanandiri
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.5000	2.5625	2.9688
	Std. Deviation	.62217	.56440	.53788
Most Extreme Differences	Absolute	.289	.312	.367
	Positive	.289	.309	.352
	Negative	-.289	-.312	-.367
Kolmogorov-Smirnov Z		1.636	1.766	2.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009	.004	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Parametrik

a. Kemampuan Menyanggah Data Awal ke Siklus I

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 data_awal_menyanggah - siklus1_menyanggah	-5.56250	5.13644	.90800	-7.41439	-3.71061	-6.126	31	.000

b. Kemampuan Menyanggah Siklus I ke Siklus II

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 siklus1_menyanggah - siklus2_menyanggah	-5.53125	7.60723	1.34478	-8.27395	-2.78855	-4.113	31	.000

c. Kemampuan Menyanggah Data Awal, Siklus I dan Siklus II

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	data_awal_menyanggah - siklus1_menyanggah	-5.56250	5.13644	.90800	-7.41439	-3.71061	-6.126	31	.000
Pair 2	siklus1_menyanggah - siklus2_menyanggah	-5.53125	7.60723	1.34478	-8.27395	-2.78855	-4.113	31	.000

3. Uji Non Parametrik (Wilcoxon)

a. Kepercayaanandiri Data Awal ke Siklus I

Test Statistics^{b,c}

		siklus1_kepercayaanandiri - data_awal_kepercayaanandiri
Z		-.500 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)		.617
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.808
	90% Confidence Interval	
	Lower Bound	.802
	Upper Bound	.815
Monte Carlo Sig. (1-tailed)	Sig.	.404
	90% Confidence Interval	
	Lower Bound	.395
	Upper Bound	.412

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 112562564.

b. Kepercayaanandiri Siklus I ke Siklus II

Test Statistics^{b,c}

		siklus2_kepercayaanandiri - siklus1_kepercayaanandiri
Z		-2.599 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.011
	90% Confidence Interval	
	Lower Bound	.010
	Upper Bound	.013
Monte Carlo Sig. (1-tailed)	Sig.	.005
	90% Confidence Interval	
	Lower Bound	.004
	Upper Bound	.006

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 221623949.

c. Kepercayaanandiri Data Awal ke Siklus II

Test Statistics^{b,c}

		siklus2_kepercayaanandiri - data_awal_kepercayaanandiri
Z		-3.095 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.002
	90% Confidence Interval	
	Lower Bound	.001
	Upper Bound	.002
Monte Carlo Sig. (1-tailed)	Sig.	.001
	90% Confidence Interval	
	Lower Bound	.000
	Upper Bound	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 303130861.

d. Kepercayaan diri Data Awal, Siklus I, Siklus II

			Test Statistics ^{b,c}		
			siklus1_kepercayaan diri - data_awal_kepercayaan diri	siklus2_kepercayaan diri - siklus1_kepercayaan diri	siklus2_kepercayaan diri - data_awal_kepercayaan diri
Z			-.500 ^a	-2.599 ^a	-3.095 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)			.617	.009	.002
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.806	.010	.002
	90% Confidence	Lower Bound	.800	.009	.001
	Interval	Upper Bound	.813	.012	.002
Monte Carlo Sig. (1-tailed)	Sig.		.406	.005	.001
	90% Confidence	Lower Bound	.398	.004	.000
	Interval	Upper Bound	.414	.006	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1502173562.

Lampiran Gambar Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II



Proses Diskusi Siklus I



Proses Diskusi Siklus II

BIODATA



Maria Agustine Tri Mardikowati adalah putri terakhir dari Bapak Johanes Sumardi dan Ibu Maria Yuliana Sri Rahayu. Lahir di Jakarta, 12 Agustus 1987. Memiliki dua orang kakak bernama Maria Ika Rosari A, S.E dan Maria Bernadette Sri Mardyaningrum, S.Psi. Pada tahun 1993 ia mulai bersekolah di TK Tarakanita 5, Jakarta. Kemudian menamatkan sekolahnya di SD Tarakanita 2 Jakarta pada tanggal 3 Juni 1999 dan melanjutkan ke jenjang SLTP Tarakanita 1, Jakarta lulus pada tanggal 1 Juni 2002. Pada tahun 2006, ia menamatkan studi SMA di SMA Stella Duce 2, Yogyakarta dan kembali melanjutkan studinya di PBSID Sanata Dharma Yogyakarta. Ia berhasil menyelesaikan ujian skripsi pada tanggal 30 September 2010 dengan judul *Peningkatan Kemampuan Mengajukan Sanggahan dan Rasa Percaya Diri dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw*.